

SKRIPSI

ANALISIS PSAK 71 TERHADAP KREDIT MACET KUR PADA PT PEGADAIAN UPC PANIKI MANADO

Oleh :

Andreina Henjelita Erika Paendong

NIM : 21 042 034



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**

POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

TAHUN 2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PSAK 71 TERHADAP KREDIT MACET KUR PADA PT
PEGADAIAN UPC PANIKI MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk salah satu syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi

Pada Program Studi Sarjana terapan Akuntansi Perpajakan

Oleh :

Andreina Henjelita Erika Paendong

NIM. 21 042 034



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**STANDAR AKUNTANSI KREDIT MACET
TERHADAP TRANSAKSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DI PT PEGADAIAN UPC PANIKI MANADO**

Oleh

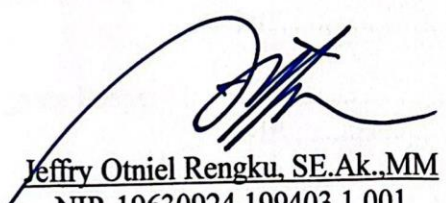
Nama : Andreina Henjelita Erika Paendong
NIM : 21 042 034
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan

Disetujui untuk Diujikan

Manado, ... 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Jeffry Otniel Rengku, SE.Ak.,MM
NIP. 19630924 199403 1 001


Nixon Sondakh, SE,M.Si
NIP. 19630901 199103 1 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan


Alpindos Toweula, SE., MM.,Ak.,CA.,BKP
NIP. 19650508 199403 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul
**ANALISIS PSAK 71 TERHADAP KREDIT MACET KUR PADA PT
PEGADAIAN UPC PANIKI MANADO**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Rabu Tanggal 2 Juli 2025 Pukul 12.00 di Jurusan Akuntansi

Oleh

Nama : Andreina Henjelita Erika Paendong
NIM : 21 042 034

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

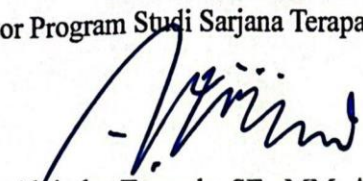
Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/Penguji : Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA
NIP. 197609042005011001

Anggota Penguji 1 : Andreas Randy Wangarry, SE.,MSA.,Ak.,CA
NIP. 199408302022031009



Mengetahui,
JURUSAN AKUNTANSI
Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan



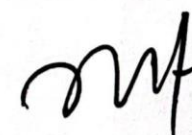
Alwindos Toweula, SE., MM.,Ak.,CA.,BKP
NIP. 19650508 199403 1 005

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan



Hasronu Festus Rombot, SE.,MSi
NIP. 197402142003121002



Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA
NIP. 197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelarak akademik perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh Sarjana Terapan Akuntansi dibatalkan, serta di proses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Manado, 2 Juli 2025

Penulis



Andreina Henjelita Erika Paendong
21-042-034

ABSTRAK

Paendong, Andreina Henjelita Elika. 2025. Standar Akuntansi Kredit Macet Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado Dosen Pembimbing I Jeffry Otniel Rengku, SE.Ak.,MM dan Dosen Pembimbing II : Nixon Sondakh, SE,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar akuntansi terhadap transaksi kredit macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Data diperoleh melalui dokumentasi transaksi KUR, wawancara dengan pihak terkait, serta analisis dokumen akuntansi dan laporan keuangan. Perhitungan Expected Credit Loss dilakukan menggunakan pendekatan tiga komponen utama PSAK 71, yaitu Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada meningkatnya tingkat gagal bayar nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado pada periode 2024–2025. Dari seluruh nasabah yang menerima pembiayaan, hanya 60% yang mampu membayar angsuran secara lancar, sementara 40% lainnya mengalami keterlambatan hingga masuk kategori gagal bayar. Hal ini menimbulkan risiko kerugian atas piutang perusahaan yang memerlukan pengakuan dan pengukuran sesuai standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 71.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan transaksi penyaluran dan pembayaran KUR sudah sesuai dengan prosedur akuntansi, namun pengakuan kerugian kredit masih belum sepenuhnya mengikuti PSAK 71. Cadangan kerugian belum dibentuk secara rutin dan penghapusbukuan piutang dilakukan setelah adanya proses persetujuan internal. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi terhadap kerugian kredit perlu ditingkatkan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang wajar.

Kata Kunci: PSAK 71, Kerugian Kredit Ekspektasian (Expected Credit Loss), Penurunan Nilai (Impairment), Gagal Bayar (Loan Default), Kredit Usaha Rakyat (KUR)

ABSTRACT

Paendong, Andreina Henjelita Erika. 2025. *Accounting Standards for Non-Performing Loans in People's Business Credit (KUR) Transactions at PT Pegadaian UPC Paniki Manado*. Undergraduate Thesis, Accounting Department, Politeknik Negeri Manado. Advisor I: Jeffry Otniel Rengku, SE.Ak., MM. Advisor II: Nixon Sondakh, SE., M.Si.

This study aims to examine the application of accounting standards to non-performing loan transactions in the People's Business Credit (KUR) program at PT Pegadaian UPC Paniki Manado. The study uses a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation.

This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach at PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Data were collected through transaction documentation, interviews with relevant parties, and analysis of accounting records and financial statements. The ECL calculation is carried out using the three main components of PSAK 71: Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

The main issue addressed in this study is the high rate of loan defaults among KUR (People's Business Credit) borrowers at PT Pegadaian UPC Paniki Manado during the 2024–2025 period. From the total population of borrowers, only 60% successfully made regular payments, while 40% defaulted on their obligations. This condition raises a significant financial risk that must be accounted for using a proper credit loss measurement approach. Therefore, the application of PSAK 71 becomes crucial to ensure that credit losses are recognized and measured appropriately based on expected future losses rather than incurred losses.

The findings indicate that while the recording of KUR disbursement and installment payments has followed accounting procedures, the recognition of credit losses has not fully complied with PSAK 71. Loss reserves (CKPN) are not regularly recorded, and write-offs are only processed after internal approvals. Therefore, the application of accounting standards for credit losses needs improvement to ensure that financial statements present fair and accurate information.

Keywords: *PSAK 71, Expected Credit Loss, Impairment, Loan Default, People's Business Credit (KUR)*

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Andreina Henjelita Erika Paendong

NIM : 21-042-034

Tempat/Tgl Lahir : Kayuuwi, 5 April 2001

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Kayuuwi, Jaga II

Kec. Kawangkoan Barat Kab. Minahasa Provinsi Sulawesi Utara

Email : andreinahenjelita@gmail.com

Nama Orangtua

Ayah : Serly Paendong

Ibu : Karolina Assa

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : TK GMIM Kayuuwi

2007-2013 : SD Inpres Kayuuwi

2013-2016 : SMP Negeri 5 Kawangkoan

2016-2019 : SMA Budi Utomo Manado



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Segala sesuatu dapat kuapai karena Dia yang memberi kekuatan kepadaku."
(Filipi 4:13)

"Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan
bertindak;"
(Mazmur 37:5)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa mengiringi Langkah dan masa depan penulis yang penuh harapan.
2. Kepada 2 wanita hebat, Karolina Assa dan Oma Maria Rembet yang telah memberikan doa, dukungan dan kepercayaan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala saying, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepadaku. Terimakasih buat seluruh dukungan yang tidak pernah berkesudahan meskipun mama dan oma tidak pernah duduk dibangku kuliah namun mereka berhasil membuat anak dan cucu perempuan pertamanya menempuh pendidikan sampai sarjana.
3. Kepada Mami dan Papi Bersama 5 adik tersayang. Marsi Assa, Putri Arifin, Ray Piri, Billy Assa, Gemilang Assa, Putra Assa, Mochi Assa dan Rayno Piri. Terimakasih buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kasih karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul **“Standar Akuntansi Kredit Macet Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat di PT Pegadaian UPC Paniki Manado”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat Kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Terapan Akuntansi di Politeknik Negeri Manado. Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE., MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
6. Ivoletti M. Walukow, SE. Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Jerry Sonny Lintong, SE., MAP, CRA., CRP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpindos Toweula, SE., MM., Ak., CA., BKP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
10. Merry Ligia Sael, SE., M.Si selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi.
11. Johanes H. Tene, SE., MSA., AK., CA., BKP selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan.
12. Esrie A. N. Limpeleh, SE., MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
13. Jacqueline G. Wenas, SE., MSA selaku Kepala Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi.
14. Dr. Ivonne H. Putong, SE., AK., M., Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
15. Antonius A. Tandi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Kepala TUK Akuntansi.
16. Susy A. Marentek, SE., MSA selaku Ketua Panitia Skripsi tahun 2025
17. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang.
18. Jeffry Otniel Rengku, SE., MM., Ak., CA selaku dosen pembimbing 1
19. Nixon Sondakh, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2
20. Joseph Nugraha Tangon, SE., MSA selaku Ketua Penguji
21. Andreas Randy Wangarry, SE., MSA., Ak., CA selaku Penguji 1
22. Dosen Penguji 2
23. Treesje Lusje Runtuwene, SE., MAP selaku Dosen Wali.
24. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
25. Seluruh karyawan PT Pegadaian UPC Paniki Manado
26. Mama dan oma yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
27. Seorang yang tidak bisa disebutkan namanya yang sudah menemani penulis dari semester 1 yang selalu membantu penulis.

28. Teman-teman UKM Olahraga Politeknik Negeri Manado dan DPK Pancasila GMNI Politeknik yang selalu menyemangati penulis.
29. Teman-teman Akuntansi Perpajakan 2021 yang selalu menyemangati dan bersama penulis dalam menulis skripsi.
30. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih banyak.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penyajian data, penulisan dan bahasa. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan Terimakasih. Tuhan Yesus Memberkati.

Manado, 2 Juli 2025
Penulis



Andreina Henjelita Erika Paendong
21-042-034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Standar Akuntansi	4
2.2 Kredit	6
1. Pengertian Kredit	6
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	6
3. Unsur-Unsur Kredit	7
4. Jenis-jenis kredit	8
5. Prinsip-prinsip kredit	9
6. Kredit Macet	11
2.3 Penelitian Terdahulu	15
2.4 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan waktu penelitian	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	20
1. Sejarah Singkat	20
2. Struktur Organisasi	21
3. Uraian Pekerjaan	21
4. Aktivitas Pokok Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat	23
5. Visi Dan Misi Pegadaian	24
6. Logo Pegadaian	25
7. Kebijakan Akuntansi dan Perusahaan	26
8. Transaksi	28
9. Dokumen yang digunakan	38

10. Catatan Akuntansi	49
11. Penyajian dalam Laporan Keuangan	52
12. Transaksi yang terkait dengan kredit macet	53
4.2 Hasil Penelitian	54
1. Proses Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	54
2. Cara Pengajuan KUR	55
3. Ketentuan Umum KUR	55
4. Tarif Produk KUR	56
5. Proses Pembayaran Kredit Usaha Rakyat	56
6. Proses Seleksi Berkas Pengajuan Kembali	57
7. Pengelolaan Kredit Macet	58
8. Proses Penagihan Kredit Macet	58
9. Dampak Kredit Macet	59
10. Penerapan PSAK 71	59
11. Kesesuaian Dengan Standar Akuntansi	59
4.3 Pembahasan	60
1. Akuntansi kredit macet yang terjadi dalam PT Pegadaian UPC Paniki Manado	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Pegadaian UPC Paniki Manado	21
Tabel 4.2 Aktivitas Pokok	23
Tabel 4.3 Flowchart Kredit Macet	28
Tabel 4.4 Jurnal Umum	49
Tabel 4.5 BB Piutang KUR	50
Tabel 4.6 BB Cadangan Kerugian Piutang	50
Tabel 4.7 BB Akun Kas/Bank	50
Tabel 4.8 BB Beban Kerugian Piutang	51
Tabel 4.9 Piutang Usaha	52
Tabel 4.10 CKPN	52
Tabel 4.11 Beban Kerugian Piutang	52
Tabel 4.12 Aset	52
Tabel 4.13 Ekuitas dan Liabilitas	53
Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi	53
Tabel 4.15 Keterkaitan Akun-akun dengan Standar Akuntansi	60
Tabel 4.16 Pengukuran dan Pengakuan akun yang terkait dalam kredit macet	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 4.1 Logo Pegadaian	25
Gambar 4.2 Pemberian Kredit KUR	29
Gambar 4.3 Penarikan Dana Dari Bank Untuk Penyaluran KUR	30
Gambar 4.4 Pembayaran Cicilan KUR oleh Nasabah	32
Gambar 4.5 Pengakuan estimasi kerugian karena nasabah gagal bayar	33
Gambar 4.6 Realisasi pelunasan dari jaminan	34
Gambar 4.7 Penghapusbukuan sisa piutang macet	35
Gambar 4.8 Formulir Pengajuan Pinjaman	39
Gambar 4.9 Formulir kegiatan usaha dan keuangan setiap bulan	40
Gambar 4.10 Formulir Renacana Penggunaan Pinjaman	41
Gambar 4.11 Register Aset Usaha	42
Gambar 4.12 Surat Pernyataan Pinjaman	43
Gambar 4.13 Laporan Hasil Perkunjungan Rahin	44
Gambar 4.14 Formulir Pembinaan Nasabah	45
Gambar 4.15 Surat Keputusan Pinjaman	46
Gambar 4.16 Analisis Kelayakan Usaha dan Rekomendasi Pinjaman	47
Gambar 4.17 Cara Pembayaran	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian	66
Lampiran 2 Wawancara	67
Lampiran 3 Surat Peringatan 1	68
Lampiran 4 Surat Peringatan 2	69
Lampiran 5 Surat Peringatan 3	70
Lampiran 6 Berita Acara Usulan Penghapusbukuan	71
Lampiran 7 Jadwal Angsuran Untuk Rahin	72
Lampiran 8 Konsultasi Pembimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1	73
Lampiran 9 Konsultasi Pembimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam menopang perekonomian Indonesia, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk memperkuat sektor ini, pemerintah terus menggalakkan program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lembaga keuangan formal, termasuk PT Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank yang aktif menyalurkan KUR kepada pelaku usaha kecil. Di tengah upaya pemulihan ekonomi pascapandemi, berbagai faktor eksternal seperti melemahnya daya beli masyarakat, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta fluktuasi pendapatan pelaku UMKM menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran pembayaran pinjaman KUR. Hal ini memengaruhi kelayakan kredit dan tingkat pengembalian pinjaman, terutama di daerah-daerah yang perekonomiannya belum sepenuhnya stabil.

PT Pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan, khususnya pembiayaan berbasis gadai, pembiayaan mikro, dan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam beberapa tahun terakhir, Pegadaian memperluas layanan dengan menyediakan pembiayaan produktif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program KUR yang disubsidi pemerintah. Unit Pelayanan Cabang (UPC) Paniki Manado adalah salah satu unit operasional dari PT Pegadaian yang berperan penting dalam mendukung program KUR di wilayah Manado dan sekitarnya. Sebagai ujung tombak pelayanan, UPC Paniki tidak hanya melayani transaksi gadai, tetapi juga terlibat langsung dalam penyaluran dan pengelolaan pembiayaan mikro kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil. Dalam pelaksanaannya, unit ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah meningkatnya risiko kredit macet akibat keterlambatan pembayaran cicilan oleh nasabah.

Fenomena tersebut tercermin secara nyata di PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang (UPC) Paniki Manado, di mana pada tahun 2024 hingga awal 2025 tercatat

bahwa dari 8 nasabah penerima KUR, hanya 60% yang mampu membayar angsuran secara lancar, sementara sisanya sebanyak 40% mengalami gagal bayar. Dari nasabah yang menunggak, satu di antaranya memiliki pinjaman sebesar Rp20.000.000 dan dua lainnya masing-masing Rp10.000.000. Kondisi ini menimbulkan risiko penurunan kualitas aset piutang dan potensi kerugian yang harus dicerminkan secara akuntansi melalui laporan keuangan perusahaan. Risiko kredit semacam ini tidak bisa dikesampingkan, dan memerlukan pendekatan akuntansi yang lebih tepat dan berbasis estimasi ke depan.

Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan penyajian laporan keuangan yang andal dan representatif terhadap kondisi keuangan aktual, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia telah mengadopsi PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2020. PSAK ini memperkenalkan pendekatan baru dalam pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan melalui metode Expected Credit Loss (ECL), yang terbagi menjadi tiga tahap berdasarkan kualitas kredit debitur. Pendekatan ini mewajibkan entitas untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara proaktif, tidak hanya saat terjadi gagal bayar, tetapi juga berdasarkan proyeksi risiko gagal bayar di masa depan. Penerapan PSAK 71 menuntut kesiapan lembaga dalam melakukan analisis risiko kredit dan memperkirakan kerugian secara sistematis, sehingga tidak hanya berdampak pada pencatatan piutang bermasalah, tetapi juga pada penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan objektif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi terhadap sejauh mana PT Pegadaian UPC Paniki Manado telah mengimplementasikan ketentuan dalam PSAK 71, terutama dalam menghadapi risiko kredit bermasalah yang semakin tinggi. Realitas bahwa 40% debitur mengalami gagal bayar menunjukkan adanya kebutuhan untuk menguji apakah pembentukan CKPN, pengakuan beban kerugian, hingga penghapusan piutang sudah dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kegagalan dalam menerapkan ECL secara akurat dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan risiko secara wajar, dan pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal maupun eksternal.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini mencakup belum maksimalnya pembentukan cadangan kerugian piutang atas nasabah yang mengalami gagal

bayar, masih adanya ketidaksesuaian dalam pengukuran dan klasifikasi piutang berdasarkan pendekatan tiga tahap ECL sesuai PSAK 71, serta belum optimalnya perlakuan akuntansi atas piutang bermasalah mulai dari pengakuan kerugian, pemulihan sebagian piutang, hingga penghapusan saldo piutang secara permanen. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi penerapan PSAK 71 menjadi penting untuk menjamin transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penulis memilih judul penelitian "**Analisis PSAK 71 terhadap Kredit Macet KUR pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado**" karena relevansinya dengan kondisi aktual perusahaan, di mana terjadi peningkatan jumlah debitur yang gagal bayar, serta perlunya menilai sejauh mana penerapan PSAK 71 dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur, mengakui, dan menyajikan risiko piutang bermasalah secara tepat. Pemilihan judul ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi PT Pegadaian dalam menyusun laporan keuangan yang lebih informatif dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, serta memberikan wawasan akademik terkait implementasi ECL dalam sektor keuangan non-bank.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan PSAK 71 terhadap Kredit Macet KUR pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada KUR di PT Pegadaian UPC Paniki Manado?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan Standar Akuntansi Kredit Macet terhadap transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kredit macet pada KUR di PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis: Memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen PT Pegadaian dalam memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan kredit

macet serta penerapan standar akuntansi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas operasional.

2. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam penerapan standar akuntansi untuk kredit macet pada lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan untuk UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Standar Akuntansi

Standar menurut bahasa adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Secara etimologi kata standar bisa dipahami sebagai patokan atau sebagai standar baku. Standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, norma, atau model dalam evaluasi komparatif. Standar dapat dijadikan acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian. (Raden, 2016)

Akuntansi merupakan seni dalam urusan mencatat transaksi angka-angka atau jumlah nominal yang disusun serta dihitung dalam sebuah laporan keuangan dimana hasil laporan keuangan ini bisa dijadikan sebagai sebuah seni pada saat mengambil sebuah keputusan oleh pihak yang bersangkutan (Sesa, 2022). Artinya, nilai atau angka yang tercantum dalam akuntansi sangat menentukan bagaimana perusahaan dimasa yang akan datang apabila angka yang dicantumkan tersebut dilengkapi bukti yang nyata dan sesuai dengan siklus, prosedur serta standar bertemu umum yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Raden, 2016).

Kedua kutipan tersebut menekankan bahwa akuntansi bukan sekadar proses pencatatan angka, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan melalui laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Dalam kaitannya dengan skripsi mengenai standar akuntansi kredit macet pada transaksi KUR di PT Pegadaian UPC Paniki Manado, hal ini menunjukkan pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara konsisten agar informasi keuangan mencerminkan kondisi nyata, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam menangani risiko kredit macet.

Tujuan akuntansi merupakan aturan teori yang didasari metodologi ilmiah positivistik yang bertujuan mengungkapkan (*to explain*) serta menebak (*to guess*) pelaksanaan akuntansi dalam Jurnal Akuntansi (Wabula, 2023). Tujuan pertama akuntansi adalah menyediakan isu ekonomi (*provide economic issues*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) pada pihak yang berkepentingan dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (Wabula, 2023).

Mulyadi (2016:5) dalam Skripsi Sri Wulan (2023) adapun tujuan awam sistem akuntansi diantaranya:

1. Untuk mempersiapkan isu guna pengelola aktivitas bisnis modern

Untuk suatu organisasi yang baru mulai amat diperlukan peningkatan sistem akuntansi. Untuk organisasi diilmu dagang, jasa, manufaktur amat memprioritaskan peningkatan sistem akuntansi utuh, hal ini bermanfaat supaya aktivitas organisasi selalu mulus (Wabula, 2023).

2. Guna memperbaiki isu yang didapatkan oleh sistem yang telah ada

Sering kali sistem akuntansi yang diberlakukan tak bisa penuhi keinginan manajemen, kualitas, ketelitian pelayanan, serta wujud isu yang ada pada laporan. Hal ini ditimbulkan karena rangkaian bisnis suatu organisasi, hingga dengan otomatis mewajibkan sistem akuntansi buat mampu membentuk laporan dengan keunggulan isu yang bertambah bagus serta sempurna pada pelayanannya, dengan wujud isu yang sinkron dengan permintaan keperluan organisasi (Wabula, 2023).

3. Guna membenahi penanganan akuntansi serta pemeriksaan ulang intern

Akuntansi ialah tugas properti sesuatu perusahaan maupun organisasi. Dalam hal peningkatan sistem akuntansi senantiasa dipergunakan buat membenahi proteksi terhadap property organisasi, hingga tugas. pemakai properti perusahaan bisa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut (Wabula, 2023).

4. Guna memenuhi tarif klerikal dalam pengerjaan rencana akuntansi

Terkait hal ini isu bisa diangkat menjadi elemen ekonomi yang memiliki banyak faedah, sebab buat mencapainya dibutuhkan pengabdian sumber ekonomi lainnya. Jika pengabdian guna mendapatkan isu *financial* diperhitungkan lebih akbar dari kegunaannya, maka sistem yang telah ada wajib dibuat ulang guna menurunkan loyalitas sumber daya bagi penyalur isu tersebut.

Dari pemaparan mengenai tujuan sistem akuntansi oleh ahli tersebut, hal ini penulis simpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi berguna sebagai penyedia

isu untuk organisasi yang bersangkutan hingga bisa membenahi sistem yang telah ada sinkron dengan sistem pengendalian intern yang baik (Wabula, 2023).

2.2 Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa Kredit itu tidak akan macet.(Iii, 2021)

Menurut UU RI No. 7 1992 tentang perbankan Bab I, Pasal I, ayat 12 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau imbalan atau pembagian hasil keuntungan.(Iii, 2021)

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan-1996 Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.(Iii, 2021)

Menurut Bymont P. Kent, (et all Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, jakarta, bumi aksara, 2005 , hal. 87-88 28) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.(Iii, 2021)

Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998 pembiayaan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.(Iii, 2021)

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan penyaluran kredit dalam (Reza, 2023) antara lain adalah untuk :

- a. Memperoleh pendapatan dari bunga Kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;

- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank;
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
- f. Menambah modal kerja perusahaan;
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Unsur- Unsur Kredit.

Dalam (Reza, 2023) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit:

- a. Kepercayaan : Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar Kredit yang disalurkan.
- b. Kesepakatan : Disamping unsur kepercayaan didalam Kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipembeli Kredit dengan sipenerima Kredit.kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran Kredit dituangkan dalam akad Kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak Bank dan nasabah.
- c. Jangka waktu : Setiap Kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian Kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada Kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Resiko : Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka

waktu). Semakin panjang waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

- e. Balas jasa : Akibat dari pemberian fasilitas Kredit Bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu Kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bagi Bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi Kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

4. Jenis- Jenis Kredit

Jenis kredit menurut sifat penggunaannya dalam (Reza, 2023), terdiri atas :

- a. Kredit konsumtif : Kredit yang diberikan untuk digunakan secara perseorangan atau pribadi.
- b. Kredit produktif : yang diberikan untuk dimanfaatkan untuk pengembangan usaha atau produk guna menghasilkan barang atau jasa.
- c. Kredit perdagangan : Kredit yang diberikan untuk pengembangan usaha perdagangan, seperti untuk supplier atau pemasok barang.

Jenis kredit menurut jangka waktunya dalam (Iii, 2021) , terdiri atas :

- a. Kredit jangka pendek : Kredit yang diberikan untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun).
- b. Kredit jangka menengah : Kredit yang diberikan untuk jangka menengah (berkisar antara 1 hingga 3 tahun)
- c. Kredit jangka panjang : Kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, termasuk yang biasa dilakukan pada Kredit perumahan, perkebunan dan lainnya.

Jenis Kredit menurut jaminannya dalam (Iii, 2021) terdiri atas :

- a. *Unsecured loans* (Kredit tanpa jaminan atau Kredit banko) : Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan dari calon Debitur.

- b. *Secured loans* (kredit dengan jaminan) : Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, biasanya dalam bentuk jaminan barang atau selain barang.

Jenis Kredit menurut kegunaannya dalam (Iii, 2021) terdiri dari :

- a. Kredit Investasi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah untuk kepentingan *penanaman* modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaan
- b. Kredit modal kerja adalah Kredit yang diberikan untuk kepentingan kelancaran modal kerja nasabah.
- c. Kredit profesi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah semata-mata untuk kepentingan profesi.

5. Pinsip-Prinsip Kredit

Ada beberapa prinsip - prinsip penilaian Kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini 5C dan 7P memiliki persamaan yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C Dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P dan dalam prinsip 7P disamping lebih rinci juga jauhkaun analisisnya lebih luas dari 5C.

Dalam (Iii, 2021) Prinsip pemberian Kredit dengan analisis 5C Kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Character* : hampir sama dengan personality. Jadi diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-*kebiasaan*, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarganya, hobby dan social standingnya.
- b. *Capacity* : seseorang dikatakan hebat dalam berbagai versi. Tapi bila dikatakan ability atau kemampuannya lebih, apapun saja kemampuan nya itu, tentu mengurangi penilaian kita terhadap dirinya. Adapun standar ukuran ability atau capacity. Bila ukuran pengusaha berada dibawah standar, maka kemampuan nya untuk menggerakkan usaha walaupun dengan bantuan bank, akan menimbulkan keraguan bank.

Dalam hal capacity ini diteliti tentang :

- 1) Pengalamannya dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya (umum dan kejujuran)

- 2) Pengalaman-pengalaman bisnisnya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian atau ketentuan – ketentuan pemerintah serta mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan sistem- sistem perusahaan modern.
 - 3) Bagaimana kekuatan perusahaan sekarang dalam sektor usaha yang dijalankannya.
- c. *Capital* : penyelidikan terhadap capital atau permodalan sipeminta Kredit tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut, tetapi bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh pengusaha. Cukuplah modal yang tersedia sehingga segala sumber-sumber bergerak secara efektif. kesemuanya itu dapat dilihat dari posisi *balance sheet* (Neraca Perusahaan).
 - d. *Collateral* : *collateral* berarti jaminan. Dalam mencari data untuk menyakinkan nilai kredit, *collateral* merupakan hal yang diperjitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain maka sipeminta Kredit masih diberi kesempatan bila dapat memberikan jaminan.
 - e. *Condition* : nilai Kredit tidak hanya ditentukan oleh 4C diatas, tetapi kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha sipemilik kredit perlu pula mendapat penelitian. Maksudnya agar bank memperkecil resiko yang mungkin terjadi oleh kondisi ekonomi. Keadaan perdagangan serta persaingan dilingkungan sektor usaha si peminta Kredit perlu diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar – benar bermamfaat bagi perkembangan usahanya.(Iii, 2021)

Sedangkan penilaian dengan 7 P Kredit adalah sebagai berikut :

- a. *Personality* adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masaa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C.

- b. *Party* adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas Kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan Kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.
- c. *Perpose* adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil Kredit, termasuk jenis Kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan Kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.
- d. *Prospect* adalah untuk *menilai* usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas Kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
- e. *Payment* adalah ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan Kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian Kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan Debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- f. *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan Kredit yang akan diperolehnya dari bank.
- g. *Protectian* tujuannya adalah bagaimana menjaga Kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

6. Kredit Macet

Dari rumusan diatas dapat diketahui ruang lingkup pengertian kredit dibatasi dalam hubungan pemberi kredit dengan penerima kredit. Kredit sebagai

penyediaan uang yang dilakukan oleh bank untuk di pinjamkan kepada nasabahnya dengan menarik keuntungan berupa bunga. (Supramono, 2021)

Sedangkan kredit macet adalah para nasabah telah memperoleh fasilitas kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan utangnya dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan. Pada kenyataannya didalam praktik selalu ada sebagian nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjaminya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas utangnya. Utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul dikemudian hari atau kontinjen, yang timbul karena perjanjian atau undang-undang dan wajib dipenuhi oleh debitur dan bila tidak dipenuhi memberi hak kepada kreditur untuk mendapat pemenuhan dari harta kekayaan debitur.maka akan tergambar perjalanan kredit menjadi terhenti atau macet (Supramono, 2021).

Adapun faktor-faktor penyebab kredit macet (Telaumbanua et al., 2022) adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern yaitu:

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- 2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* transaksi terhadap nilai agunan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.

- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

b. Faktor ekstern, yaitu:

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah, antara lain:

- 1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side sreaming*).

Adapun unsur ketidaksengajaan menurut (Telaumbanua et al., 2022) antara lain:

- 1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- 2) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- 3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- 4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Menurut (Telaumbanua et al., 2022) menyatakan bahwa teknik penyelesaian kredit macet antara lain:

- 1) *Rescheduling*: Kebijakan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah:
 - a) Memperpanjang jangka waktu kredit.
 - b) Memperpanjang jarak waktu angsuran.
 - c) Penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.
- 2) *Reconditioning*: Dalam hal ini, bantuan yang diberikan adalah berupa keringanan atau perubahan persyaratan kredit, antara lain:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok sehingga nasabah untuk waktu tertentu tidak perlu membayar bunga, tetapi nanti utang pokoknya dapat melebihi plafon yang disetujui.
 - b) Penundaan pembayaran bunga, yaitu bunga tetap dihitung, tetapi penagihan atau pembebanannya kepada nasabah tidak dilaksanakan sampai nasabah mempunyai kesanggupan.
 - c) Penurunan suku bunga, yaitu dalam hal nasabah dinilai masih mampu membayar bunga pada waktunya, tetapi suku bunga yang dikenakan terlalu tinggi untuk tingkat aktivitas dan hasil usaha pada waktu itu.
 - d) Pembebasan bunga, yaitu dalam hal nasabah memang dinilai tidak sanggup membayar bunga karena usaha nasabah hanya mencapai tingkat kembali pokok (*break even*).
 - e) Pengkonversian kredit jangka pendek menjadi kredit jangka panjang dengan syarat yang lebih ringan.
- 3) *Restructuring*: Jika kesulitan usaha nasabah disebabkan oleh faktor modal, maka penyelamatannya adalah dengan meninjau kembali situasi dan kondisi permodalan, baik modal dalam arti dana untuk keperluan modal kerja maupun modal berupa barang-barang (mesin, peralatan, dan sebagainya).
- c. Kombinasi, tindakan penyelamatan dapat juga merupakan kombinasi.

Teori Pengelolaan Risiko Kredit adalah teori yang sangat relevan untuk penelitian ini karena memberikan dasar dalam memahami bagaimana PT Pegadaian harus mengelola risiko kredit macet pada KUR, serta mengimplementasikan standar akuntansi yang tepat dalam mengantisipasi dan mencatat potensi kerugian yang timbul akibat kredit macet (Muslimin, 2023).

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan

1. Pengertian PSAK 71

PSAK 71 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan instrumen keuangan, yang berlaku efektif di Indonesia sejak 1 Januari 2020. PSAK ini diadopsi dari IFRS 9 dan menggantikan PSAK 55. Salah satu aspek penting dalam PSAK 71 adalah pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) yang bertujuan agar entitas dapat mengenali potensi kerugian kredit secara lebih dini, termasuk pada aset keuangan seperti piutang dan kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020:71.1), PSAK 71 mengatur bahwa setiap entitas harus mengakui cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian, bukan hanya ketika terdapat bukti objektif terjadinya kerugian seperti yang diatur dalam PSAK 55.

“Entitas mengakui kerugian kredit ekspektasian atas instrumen keuangan sejak pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi masa lalu, masa kini, dan perkiraan masa depan terkait kondisi ekonomi” (IAI, 2020: Paragraf 5.5).

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK 71

PSAK 71 bertujuan memberikan informasi relevan mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dari instrumen keuangan. PSAK ini mencakup:

- a. Aset keuangan (misalnya piutang, kredit yang diberikan)
- b. Liabilitas keuangan (misalnya utang usaha, utang bank)
- c. Kontrak derivatif
- d. Instrumen ekuitas

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019:696), PSAK 71/IFRS 9 memiliki pendekatan yang lebih proaktif dalam pencatatan kerugian penurunan nilai aset keuangan, dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengelolaan risiko kredit.

3. Pengakuan dan Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)

PSAK 71 mengenalkan tiga tahap (three-stage approach) dalam penilaian penurunan nilai:

Tahap	Kondisi	Pengakuan ECL	Bunga yang Diakui
Tahap 1	Kredit masih lancar	12-month ECL	Atas nilai bruto
Tahap 2	Penurunan risiko kredit signifikan	Lifetime ECL	Atas nilai bruto
Tahap 3	Kredit mengalami penurunan nilai	Lifetime ECL	Atas nilai tercatat (net carrying amount)

4. Loss Given Default (LGD) dalam PSAK 71

Dalam pendekatan pengukuran penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ECL), PSAK 71 mengharuskan entitas mempertimbangkan tiga komponen utama, yaitu Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD). Salah satu komponen penting tersebut, LGD, merupakan estimasi proporsi kerugian yang tidak dapat dipulihkan jika debitur mengalami gagal bayar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020: B5.5.42), LGD dihitung berdasarkan nilai eksposur kredit yang tidak terlindungi oleh jaminan atau tidak dapat diperoleh kembali melalui proses eksekusi.

PSAK 71 memberikan fleksibilitas kepada entitas untuk menggunakan pendekatan estimasi LGD berdasarkan data historis, informasi terkini, dan proyeksi masa depan. Namun, apabila tidak tersedia data historis yang memadai, entitas diperbolehkan menggunakan pendekatan konservatif yang wajar (IAI, 2020: B5.5.49). Oleh karena itu, dalam banyak praktik industri keuangan, termasuk pada lembaga pembiayaan seperti Pegadaian, asumsi LGD sebesar 50% kerap digunakan ketika jaminan yang dimiliki bersifat tidak sepenuhnya likuid, seperti kendaraan atau barang bergerak lain yang terdepresiasi nilainya. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan hanya

mampu memulihkan sekitar 50% dari total pinjaman yang gagal bayar,
sedangkan sisanya dianggap sebagai potensi kerugian yang harus dicadangkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Inilah 5 Penelitian terdahulu yang di ambil dalam 5 tahun terakhir :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

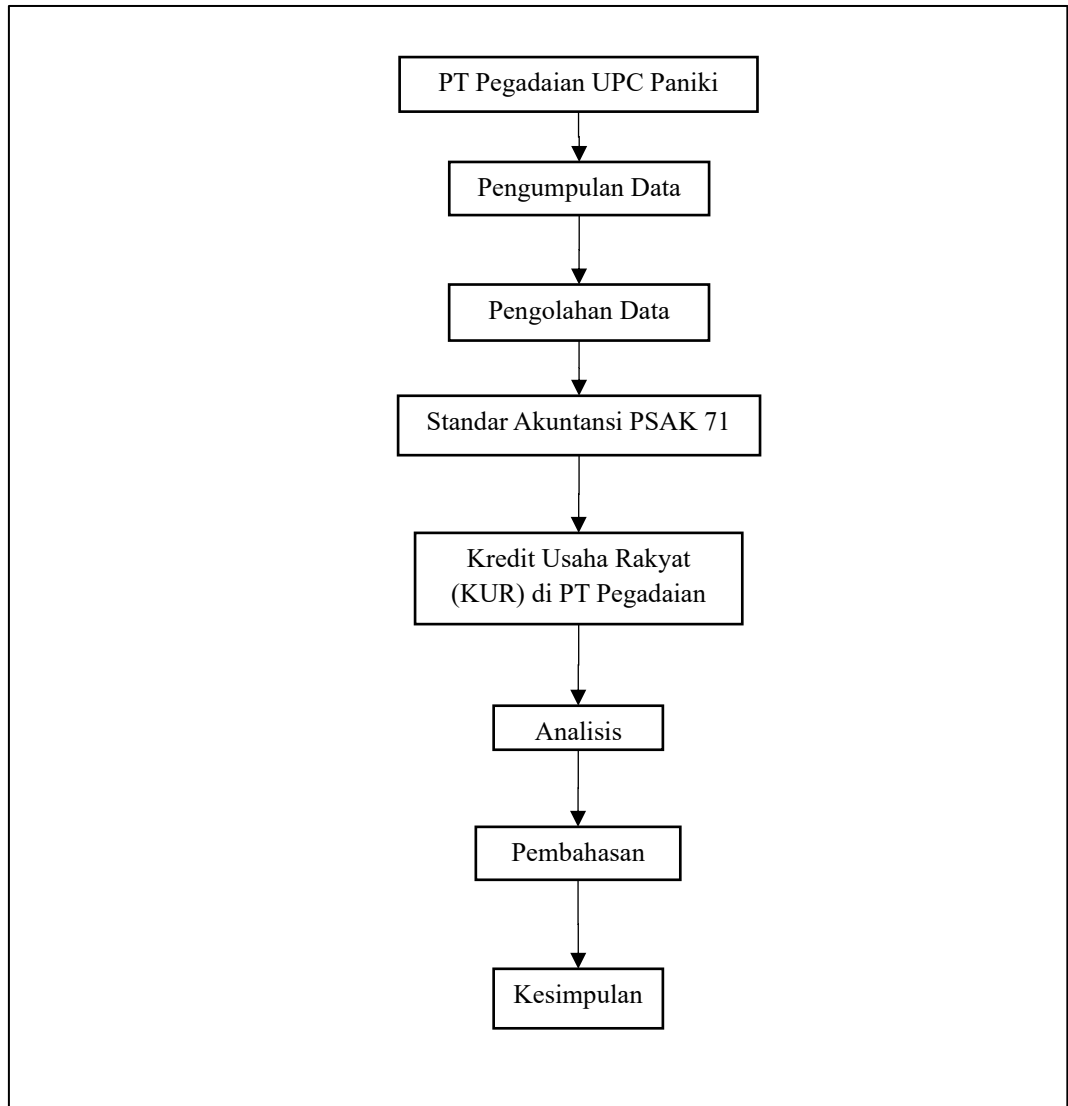
No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farhana Agissti dan Syafruddin (2020)	Sistem Akuntansi Pemberian Kredit dalam Mencegah Kredit Macet pada PT. Pegadaian Mega Legenda	Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka	Menunjukkan bahwa sistem akuntansi pemberian kredit sudah sesuai prosedur, namun masih terdapat kredit macet.
2.	Putri Meisani Sarumaha dan Mahyudin (2024)	Sistem Akuntansi Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar	Menyediakan pemahaman terkait pengaruh sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kredit di sektor perbankan.	Sistem informasi akuntansi KCA berjalan dengan baik, didukung oleh pengendalian internal yang memadai.
3.	Dewi Notasari dan Erlina (2020)	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara	Sistem akuntansi kredit Kreasi sudah baik, namun terdapat kelemahan pada fungsi terkait.
4.	Sri Wulan Wabula, Firman Menne, dan Nur Fadhila Amri (2024)	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Kualitatif dengan observasi dan wawancara.	Penerapan sistem akuntansi yang akurat memudahkan pengelolaan data dan transaksi kredit.
5.	Muhammad Rifqi Hadziq (2021)	Implementasi Akuntansi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Usaha PT Pegadaian Persero	Kualitatif	Penerapan PSAK 71 meningkatkan nilai CKPN, mempengaruhi laba perusahaan, namun membantu mengatasi risiko kredit macet.

Sumber: Data Olahan,2025

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Landasan teori yang diambil, inilah kerangka berpikir yang disusun dalam bentuk bagan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan, 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mengevaluasi secara mendalam bagaimana standar akuntansi kredit macet diterapkan pada Transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado. Pendekatan kualitatif sangat cocok karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami proses, kebijakan, dan prosedur yang digunakan dalam standar akuntansi kredit macet terhadap transaksi kredit usaha rakyat, serta bagaimana standar akuntansi yang diterapkan mempengaruhi proses tersebut (Sugiyono, 2020).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di PT Pegadaian UPC Paniki Manado dan waktu penelitian pada bulan Februari sampai Mei 2025

3.3 Sumber data

1. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan sumber data yang relevan, tanpa melalui perantara atau sumber lain. Data ini diperoleh dari lapangan dan berfokus pada fenomena yang sedang diteliti (Inadjo et al., 2023).

Sumber data primer yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*): Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung (Pengelola UPC, Pengelola KUR, Penaksir, Petugas Lapangan dan Kasir) dalam proses transaksi KUR di PT Pegadaian UPC Paniki Manado.
- b. Observasi : Observasi ini dapat dilakukan di berbagai tahap, seperti pengajuan kredit, verifikasi data, penilaian kredit, hingga pemberian kredit. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana transaksi kredit usaha rakyat diterapkan di lapangan.

2. Data Sekunder merupakan data sekunder ialah data yang sudah ada sebelumnya, yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini tidak langsung diperoleh dari sumbernya (lapangan), namun dapat memberikan gambaran yang lebih luas atau konteks yang lebih lengkap mengenai masalah yang diteliti.(Handayani, 2020)

Sumber data sekunder yang akan digunakan :

- a. Data historis transaksi kredit usaha rakyat, termasuk data tunggakan atau kredit macet.
- b. Dokumen Operasional :
 - 1) Formulir Pengajuan
 - 2) Formulir kegiatan usaha dan keuangan setiap bulan
 - 3) Formulir Rencana Penggunaan Pinjaman
 - 4) Register Aset Usaha
 - 5) Surat Pernyataan Pinjaman
 - 6) Laporan Hasil Perkunjungan Rahin
 - 7) Formulir Pembinaan Nasabah
 - 8) Surat Keputusan Pinjaman
 - 9) Analisis Kelayakan Usaha dan Rekomendasi Pinjaman

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya bersifat interaktif, partisipatif, dan lebih berfokus pada pemahaman konteks dan persepsi (Inadjo et al., 2023). Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini:

1. Wawancara
 - a. Dilakukan kepada pegawai bagian kredit atau analis pembiayaan, dan bagian akuntansi.
 - b. Bertujuan untuk memahami bagaimana standar akuntansi diterapkan dalam pencatatan kredit macet.
2. Observasi
 - a. Mengamati secara langsung proses pencatatan dan penanganan kredit macet.

- b. Memberikan gambaran nyata bagaimana prosedur dilaksanakan dibandingkan dengan teori.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) (*et all Journal of Chemical Information and Modeling*), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat Kesimpulan.

Teknik analisis data berfokus pada penafsiran mendalam terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang ada dalam data, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti. Berikut adalah teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Analisis Tematik (Thematic Analysis)

Teknik analisis tematik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif (Taroreh, 2021). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data dalam kategori yang lebih besar berdasarkan tema yang muncul selama proses pengumpulan data, seperti wawancara atau observasi.

Tujuannya yaitu dengan analisis tematik, penulis dapat menggali makna yang terkandung dalam transaksi KUR, serta mengevaluasi apakah standar akuntansi yang diterapkan sudah efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam penelitian "Standar Akuntansi Kredit Macet Terhadap transaksi Kredit Usaha Rakyat di PT Pegadaian UPC Paniki Manado", teknik analisis data yang digunakan haruslah bersifat fleksibel dan terstruktur, dengan tujuan untuk menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Entitas

1. Sejarah Singkat

PT Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembiayaan melalui jasa gadai dan produk keuangan mikro lainnya. Sejarah Pegadaian di Indonesia bermula sejak masa penjajahan Belanda. Lembaga ini pertama kali didirikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda pada tanggal 1 April 1901 di Sukabumi, Jawa Barat, dengan nama *Pandhuisdienst*.

Pendirian lembaga ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari praktik rentenir yang memberlakukan bunga tinggi. Seiring berjalannya waktu, Pegadaian berkembang menjadi institusi resmi yang memberikan pinjaman dengan jaminan barang bergerak, seperti emas, kendaraan, dan barang elektronik.

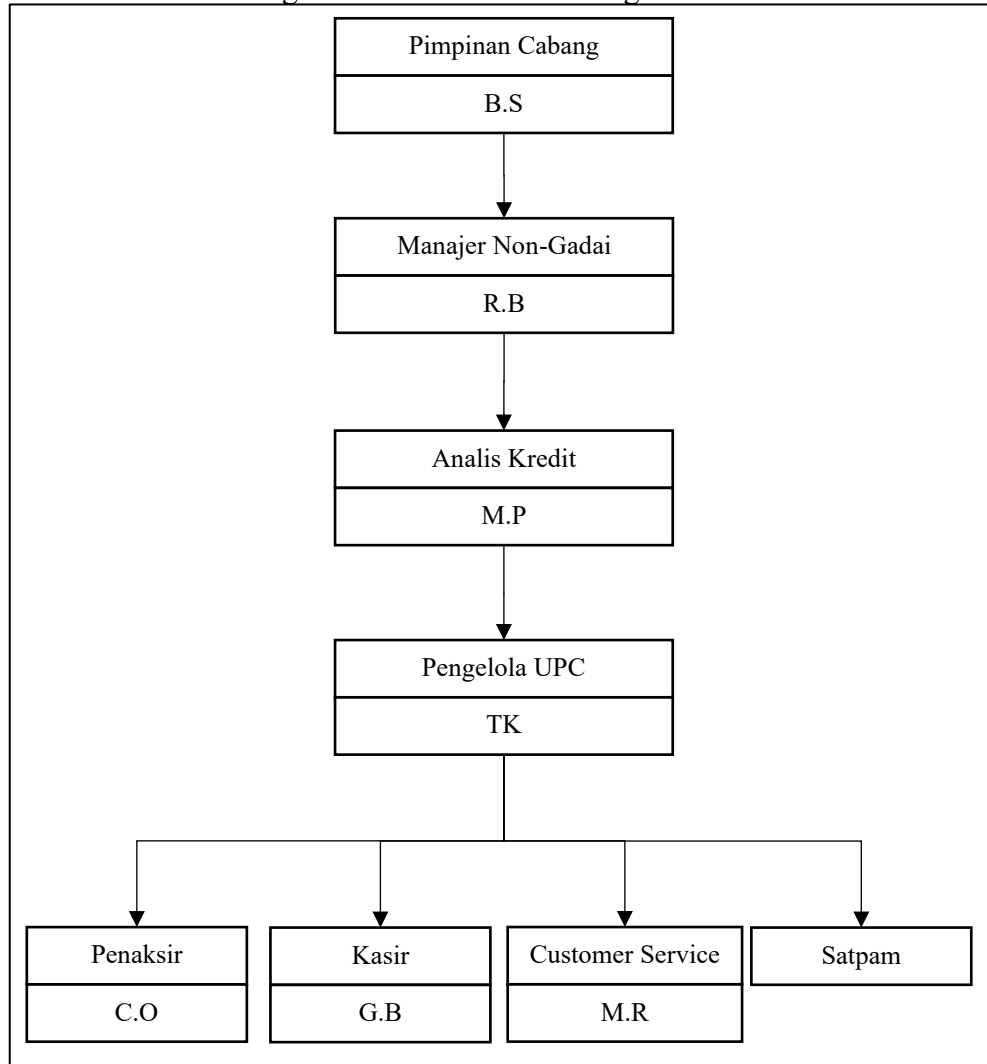
Setelah kemerdekaan Indonesia, Pegadaian terus mengalami perubahan struktural dan kelembagaan. Pada tahun 1961, status Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), lalu menjadi Perusahaan Umum (Perum) pada tahun 1969. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan profesionalisme, pada tahun 2012, status perusahaan kembali berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Pegadaian (Persero).

Saat ini, PT Pegadaian tidak hanya menyediakan layanan gadai, tetapi juga produk keuangan mikro, seperti pembiayaan tanpa jaminan, pembiayaan usaha rakyat, tabungan emas, dan berbagai layanan digital. Pegadaian juga menjadi bagian dari Holding BUMN Ultra Mikro bersama BRI dan PNM, yang bertujuan memperluas akses keuangan untuk pelaku usaha mikro di Indonesia.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Pegadaian mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), sekaligus mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di seluruh lini operasional perusahaan.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Pegadaian UPC Paniki Manado



Sumber : Data Olahan, 2025

3. Uraian Pekerjaan

- a. Pimpinan Cabang memiliki tugas utama mengelola operasional cabang, termasuk penyaluran dana pinjaman sesuai prinsip gadai, mengawasi Unit Pelayanan Cabang (UPC), dan mewakili kantor cabang dalam hubungan dengan pihak eksternal. Selain itu, mereka bertanggung jawab

merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi, dan keuangan cabang serta UPC.

- b. Manajer Non Gadai di Pegadaian bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi kegiatan operasional usaha non gadai di kantor cabang.
- c. Analis kredit di Pegadaian memiliki tugas utama untuk menilai kelayakan kredit yang diajukan nasabah dan menganalisis risiko yang terkait dengan pinjaman. Mereka melakukan evaluasi terhadap barang jaminan, memeriksa data keuangan nasabah, dan menyusun laporan analisis untuk menentukan disetujuinya pinjaman.
- d. Pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang) di Pegadaian memiliki tugas utama untuk mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional, administrasi, dan keuangan UPC. Lebih detail, tugas-tugas mereka meliputi pengelolaan barang jaminan, penentuan taksiran dan uang pinjaman, serta penanganan barang jaminan bermasalah atau lewat jatuh tempo.
- e. Penaksir Pegadaian memiliki tugas utama untuk menentukan nilai dan kualitas barang jaminan yang akan digadaikan, serta menetapkan jumlah uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi terkait penaksiran dan transaksi gadai kepada nasabah.
- f. Kasir Pegadaian memiliki tugas utama menerima, menghitung, dan membayar uang dari nasabah, serta melakukan pencatatan dan administrasi atas penerimaan dan pengeluaran uang. Selain itu, kasir juga bertugas mengarsipkan dokumen dan bukti transaksi, menyusun laporan, dan melakukan cross selling produk Pegadaian.
- g. Customer Service di Pegadaian memiliki tugas utama melayani nasabah dengan baik, baik langsung di kantor maupun melalui saluran lain seperti telepon atau email. Tugas-tugas ini mencakup memberikan informasi tentang produk dan layanan, membantu proses gadai, dan menangani keluhan nasabah. Selain itu, mereka juga berperan dalam menjaga

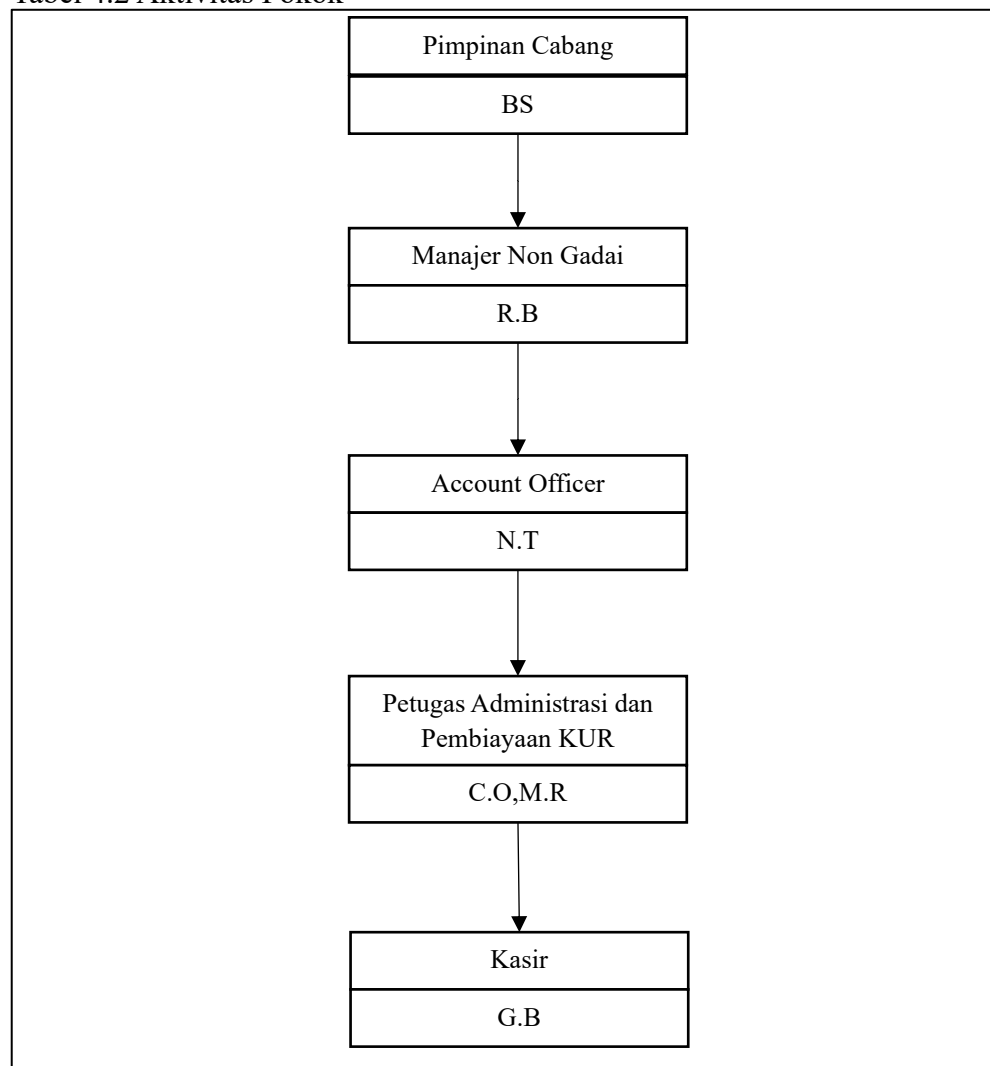
hubungan baik dengan nasabah, termasuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama.

- h. Satpam Pegadaian memiliki tugas utama untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kantor, termasuk pengamanan fisik, personel, dan informasi. Mereka melakukan patroli, kontrol akses, dan penanganan keadaan darurat, serta memberikan layanan informasi dan bantuan kepada nasabah dan karyawan.

4. Aktivitas Pokok Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat

Dalam penanganan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian, setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik guna memastikan kelancaran proses pembiayaan serta meminimalisasi risiko kredit macet.

Tabel 4.2 Aktivitas Pokok



Sumber : Data Olahan, 2025

Deskripsi Pekerjaan

Account Officer (AO) memiliki peran sebagai penghubung antara PT Pegadaian dan calon debitur. Tugas utama AO meliputi sosialisasi produk KUR, survei lapangan, analisis kelayakan usaha calon debitur, serta pengumpulan dokumen administrasi kredit. AO juga bertugas melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha debitur dan pembayaran cicilan, guna menjaga kualitas portofolio kredit dan mengurangi risiko kredit macet.

Petugas Administrasi Pembiayaan KUR bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi kredit, mulai dari verifikasi dokumen nasabah hingga penginputan data ke dalam sistem aplikasi pembiayaan. Petugas administrasi memastikan kelengkapan dan keakuratan data serta membantu penyusunan laporan administrasi terkait realisasi dan pembayaran KUR, sekaligus menjaga kerahasiaan data nasabah.

5. Visi Dan Misi Pegadaian

Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat

Misi

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti
- b. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder
- c. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - 2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - 3) Praktek manajemen risiko yang kokoh

6. Logo Pegadaian

Gambar 4.1 Logo Pegadaian



Sumber : PT Pegadaian UPC Paniki Manado, 2025

Makna Logo Pegadaian

Gambar Lingkaran dan Timbangan

Lingkaran : Keabadian, Kesatuan dan Kesempurnaan

Warna dasar Hijau : Subur, Teduh dan Tumbuh

Kombinasi warna hijau muda ke hijau tua : Transformasi perusahaan dinamis dan berkelanjutan

Irisan warna : Transparansi dan jujur dalam pelayanan

Lingkaran sejajar dan saling terhubung : Sinergi dan kolaborasi yang saling menguntungkan para pemangku kepentingan

Timbangan warna putih : Menjunjung tinggi nilai ketulusan, keadilan dan akuntabilitas

Jumlah Lingkaran : tiga lini bisnis produk dan layanan

Tulisan : Pegadaian

Identitas perusahaan yang menggambarkan sifat rendah hati insan pegadaian dalam melayani pelanggan

Tagline : Mengatasi Masalah Tanpa Masalah

Spirit untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kebutuhan dana, investasi dan jasa keuangan lainnya secara paripurna, mudah, cepat, aman dan nyaman

7. Kebijakan Akuntansi dan Perusahaan

a. Kebijakan Akuntansi

1) Dasar Hukum dan Standar Akuntansi yang Digunakan

- a). PSAK 71: Instrumen Keuangan, khususnya terkait dengan penurunan nilai aset keuangan (expected credit loss - ECL).
- b). Peraturan OJK, jika berlaku, terkait klasifikasi dan pencadangan kredit bermasalah.
- c). Kebijakan internal PT Pegadaian, seperti ketentuan internal tentang klasifikasi kualitas kredit dan penyisihan cadangan kerugian.

2) Pengakuan Kredit Usaha Rakyat

- a). Kredit diakui pada saat dana dikucurkan kepada debitur dan dicatat sebagai piutang usaha.
- b). Pencatatan awal dilakukan sebesar nilai yang disalurkan.

3) Penilaian dan Klasifikasi Kredit

- a). Kredit dinilai secara berkala berdasarkan kolektibilitas, yang dapat diklasifikasikan menjadi: Lancar, dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar, diragukan, macet

4) Pengakuan Kerugian Kredit (Impairment)

- a). Menggunakan pendekatan Expected Credit Loss (ECL) sesuai PSAK 71:

Tahap 1: Ekspektasi kerugian 12 bulan pertama untuk kredit lancar.

Tahap 2: Ekspektasi kerugian seumur hidup untuk kredit yang mengalami peningkatan risiko kredit signifikan.

Tahap 3: Ekspektasi kerugian seumur hidup untuk kredit macet.

- 5) Cadangan Kerugian Kredit
 - a) PT Pegadaian menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan perhitungan ECL.
 - b) CKPN dibentuk sebagai pengurang atas nilai tercatat piutang.
 - c) Untuk kredit yang telah diklasifikasikan sebagai macet, nilai cadangan dapat mencapai hingga 100% dari nilai piutang.
- 6) Penghapusan Kredit Macet
 - a) Kredit yang sudah tidak tertagih dapat dihapuskan dari pembukuan setelah melalui proses dan persetujuan manajemen sesuai kebijakan internal.
 - b) Penghapusan ini tidak menghapuskan hak tagih secara hukum, yang tetap dicatat dalam administrasi.
- 7) Pengungkapan
 - a) Laporan keuangan harus mengungkapkan informasi mengenai, kebijakan pengelolaan risiko kredit, metodologi penilaian ECL, rekonsiliasi cadangan kerugian penurunan nilai, informasi kredit yang telah mengalami penurunan nilai signifikan.
- b. Kebijakan Perusahaan

Sebagai lembaga pembiayaan milik negara, PT Pegadaian UPC Paniki Manado memiliki kebijakan internal dalam pengelolaan risiko kredit macet, terutama untuk produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu:

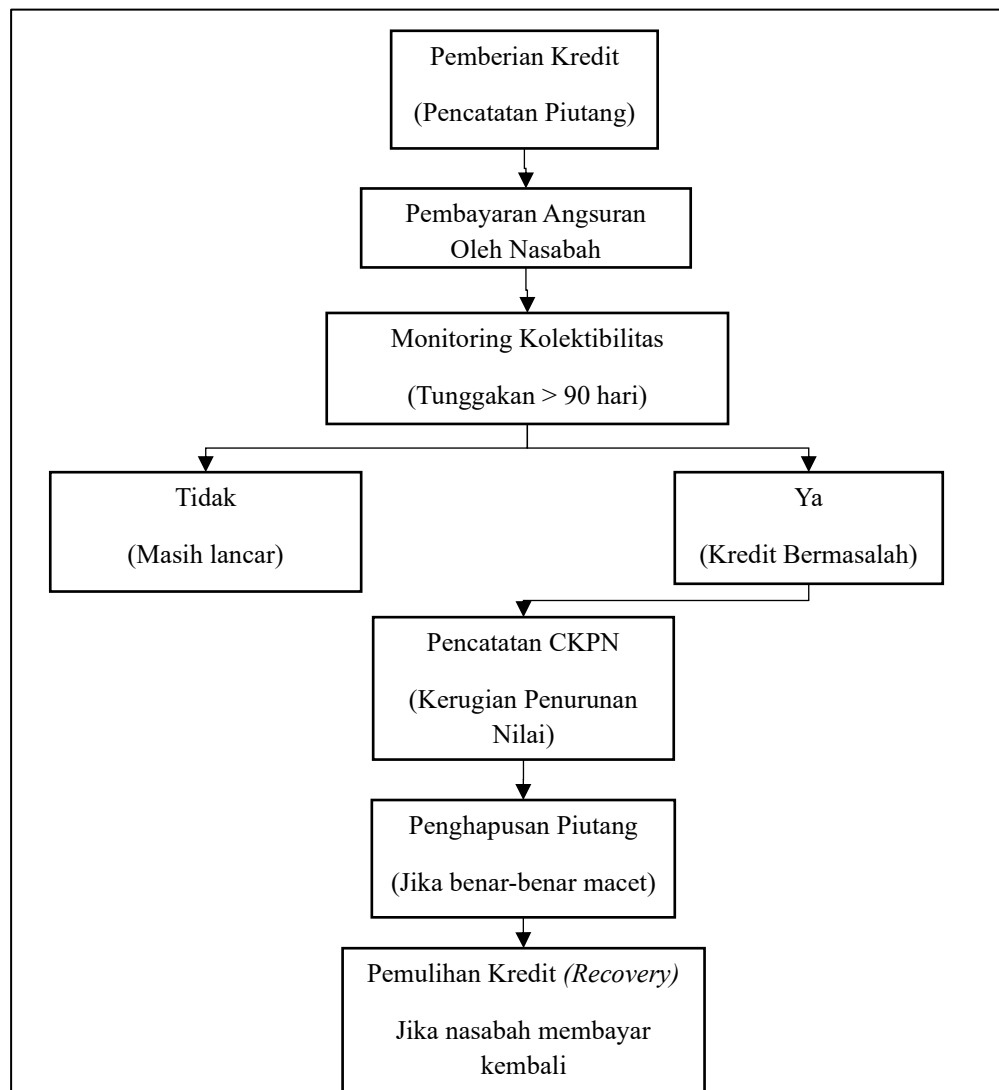
- 1) Pemberian Kredit KUR: Proses pemberian kredit dilakukan melalui analisis kelayakan usaha dan kemampuan bayar nasabah. Kredit diberikan kepada nasabah produktif dengan agunan tertentu dan melalui penilaian oleh analis kredit.
- 2) Penetapan Bunga KUR dan Pembayaran: Besaran bunga ditentukan sesuai kebijakan Pegadaian pusat dan mengacu pada ketentuan subsidi pemerintah untuk KUR. Pembayaran dilakukan secara angsuran bulanan, termasuk pokok dan bunga.
- 3) Pemantauan Kredit: Setiap kredit yang diberikan akan dipantau secara berkala oleh petugas collection. Nasabah yang menunggak akan dihubungi secara aktif oleh tim penagihan.

- 4) Penanganan Kredit Macet: Kredit dikategorikan macet jika telah terjadi keterlambatan pembayaran lebih dari 180 hari (6 bulan). Jika setelah masa penagihan tidak ada pelunasan, maka dilakukan pencadangan kerugian dan penghapusan piutang sesuai SOP internal.
- 5) Pencadangan Kerugian Piutang: Perusahaan menyisihkan cadangan kerugian piutang dengan presentase tertentu berdasarkan analisis risiko (menggunakan pendekatan ECL). Cadangan ini disesuaikan setiap akhir periode pelaporan.
- 6) Penghapusan Kredit Macet (Write-Off): Kredit yang telah melewati proses penagihan dan dianggap tidak tertagih akan dihapus buku dengan persetujuan dari manajemen dan disertai dokumen pendukung.

4.2 Hasil Penelitian

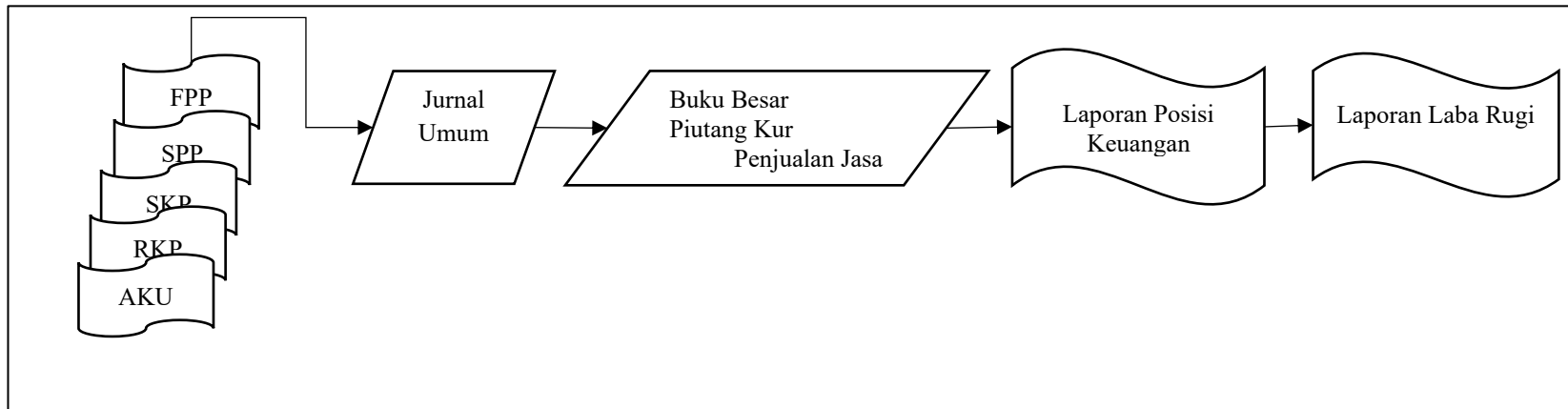
1. Transaksi

Tabel 4.3 Flowchart Kredit Macet



Siklus Akuntansi Kredit Macet

Gambar 4.2 Pemberian Kredit KUR



Sumber : Data Olahan, 2025

Flowchart di atas menggambarkan alur Pemberian Kredit KUR pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado, dimulai dari dokumen sumber hingga laporan keuangan:

1. Dokumen Sumber (FPP, SPP, SKP, RKP, AKU)

Merupakan formulir administrasi yang digunakan dalam proses pemberian kredit, yaitu:

- a. FPP: Formulir Pengajuan Pinjaman
- b. SPP: Surat Persetujuan Pinjaman
- c. SKP: Surat Keputusan Pinjaman
- d. RKP: Rencana Kredit Pinjaman
- e. AKU: Akad Kredit Usaha

2. Jurnal Umum

Dokumen sumber tersebut digunakan untuk mencatat transaksi dalam jurnal umum, seperti pencatatan piutang, pencairan kas, dan pendapatan jasa.

3. Buku Besar

Transaksi dari jurnal diposting ke buku besar, terutama akun Piutang KUR dan Penjualan Jasa (Pendapatan Bunga).

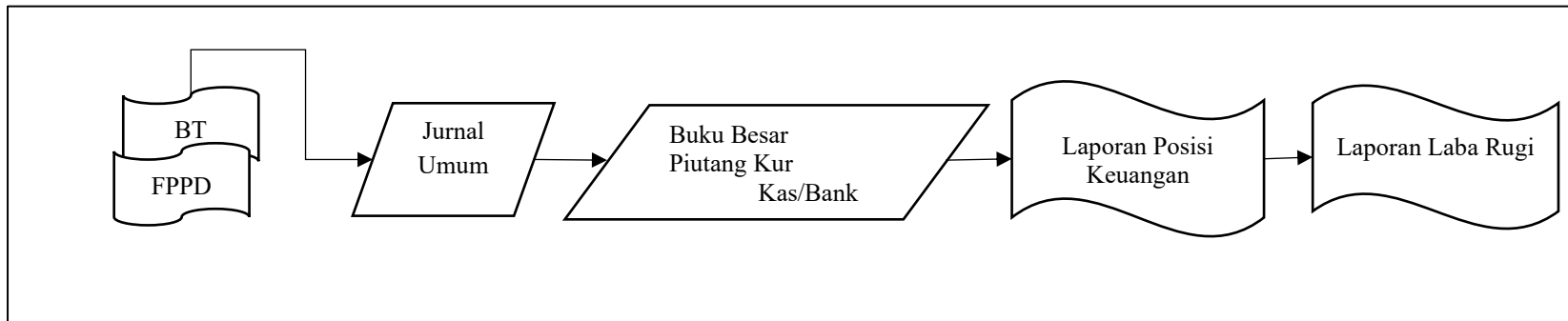
4. Laporan Posisi Keuangan

Informasi dari buku besar digunakan untuk menyusun laporan posisi keuangan, yang menunjukkan posisi aset (seperti piutang), kewajiban, dan ekuitas.

5. Laporan Laba Rugi

Pendapatan dan beban (termasuk pendapatan jasa dan beban kerugian kredit) dicatat dalam laporan laba rugi untuk mengetahui hasil usaha dalam periode tertentu.

Gambar 4.3 Penarikan Dana Dari Bank Untuk Penyaluran KUR



Sumber : Data Olahan, 2025

Flowchart ini menggambarkan alur proses akuntansi dari penarikan dana bank yang digunakan untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado:

1. BT dan FPPD

- a. BT (Bukti Transfer) dan FPPD (Formulir Permintaan Pembayaran Dana) adalah dokumen pendukung penarikan dana dari bank.

2. Jurnal Umum

Dokumen tersebut menjadi dasar pencatatan transaksi penarikan dan penyaluran dana ke dalam jurnal umum.

3. Buku Besar

Transaksi yang dicatat diposting ke akun-akun terkait, yaitu Piutang KUR dan Kas/Bank.

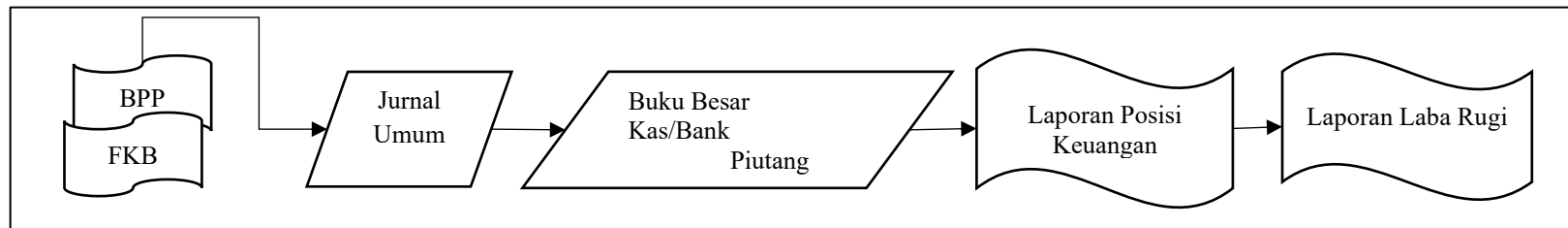
4. Laporan Posisi Keuangan

Menyajikan dampak dari transaksi ini terhadap posisi keuangan perusahaan, seperti peningkatan piutang dan penurunan kas.

5. Laporan Laba Rugi

Jika ada pendapatan atau beban terkait, akan dilaporkan dalam laporan laba rugi, meskipun dalam tahap ini belum ada pengaruh langsung kecuali bunga atau margin kemudian.

Gambar 4.4 Pembayaran Cicilan KUR oleh Nasabah



Sumber : Data Olahan, 2025

Flowchart ini menggambarkan alur pencatatan pembayaran cicilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh nasabah di PT Pegadaian UPC Paniki Manado:

1. BPP dan FKB

- a. BPP (Bukti Pembayaran Pinjaman) dan FKB (Formulir Kuitansi Bukti) adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat pembayaran angsuran oleh nasabah.

2. Jurnal Umum

Berdasarkan dokumen tersebut, pembayaran dicatat dalam jurnal umum, yang melibatkan akun kas dan piutang.

3. Buku Besar (Kas/Bank dan Piutang)

Transaksi dari jurnal umum diposting ke buku besar.

- a. Kas/Bank meningkat karena menerima cicilan.
- b. Piutang menurun karena kewajiban nasabah berkurang.

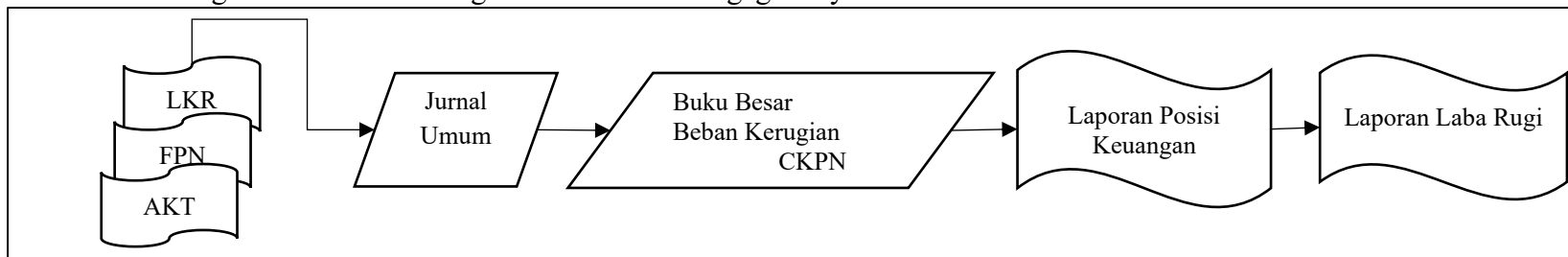
4. Laporan Posisi Keuangan

Mencerminkan perubahan posisi aset perusahaan akibat penerimaan cicilan, seperti peningkatan kas dan penurunan piutang.

5. Laporan Laba Rugi

Pendapatan bunga atau margin jasa dari cicilan nasabah diakui sebagai pendapatan, dan ditampilkan dalam laporan laba rugi.

Gambar 4.5 Pengakuan estimasi kerugian karena nasabah gagal bayar



Sumber : Data Olahan, 2025

Flowchart ini menggambarkan proses akuntansi saat terjadi indikasi kredit macet atau penurunan nilai piutang KUR akibat nasabah gagal membayar cicilan di PT Pegadaian UPC Paniki Manado:

1. LKR, FPN, AKT

- LKR: Laporan Kredit Macet
- FPN: Formulir Penilaian Nasabah
- AKT: Akta Kredit atau Dokumen Pendukung

Ketiga dokumen ini menjadi bukti dan dasar dalam menilai bahwa nasabah mengalami gagal bayar.

2. Jurnal Umum

Berdasarkan bukti tersebut, perusahaan mencatat estimasi kerugian akibat gagal bayar ke dalam jurnal umum.

3. Buku Besar (Beban Kerugian & CKPN)

Jurnal diposting ke buku besar dengan akun:

- a. Beban Kerugian Kredit (di laporan laba rugi)
- b. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai), sebagai pengurang nilai piutang pada laporan posisi keuangan.

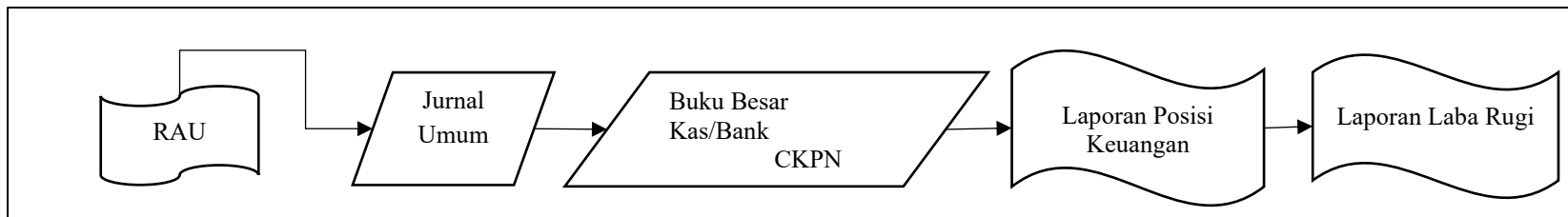
4. Laporan Posisi Keuangan

Menampilkan pengurangan nilai piutang melalui penyisihan CKPN, sehingga neraca mencerminkan nilai piutang yang realistis.

5. Laporan Laba Rugi

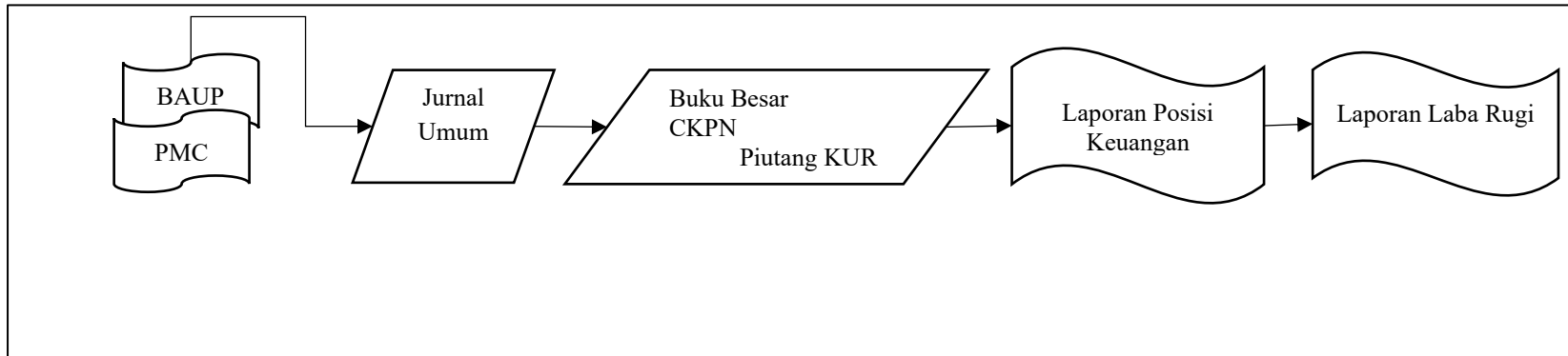
Beban kerugian diakui dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai akibat nasabah tidak membayar sesuai ketentuan.

Gambar 4.6 Realisasi pelunasan dari jaminan



Sumber : Data Olahan, 2025

Gambar 4.7 Penghapusbukuan sisa piutang macet



Sumber : Data Olahan, 2025

Flowchart ini menunjukkan proses pencatatan penghapusbukuan terhadap piutang Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah dikategorikan sebagai piutang macet dan tidak dapat ditagih lagi secara hukum atau praktis di PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

1. BAUP dan PMC

- a. BAUP: Berita Acara Usulan Penghapusbukuan
- b. PMC: Persetujuan Manajemen Cabang

Dokumen ini digunakan sebagai bukti formal untuk menyetujui dan mencatat penghapusan piutang yang sudah tidak tertagih.

2. Jurnal Umum

Berdasarkan dokumen tersebut, dilakukan pencatatan jurnal penghapusan piutang:

Dr. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

Cr. Piutang KUR

Artinya, piutang dihapus dengan menggunakan cadangan kerugian yang telah diakui sebelumnya.

3. Buku Besar (CKPN dan Piutang KUR)

Transaksi jurnal diposting ke buku besar untuk memperkecil saldo piutang dan cadangan kerugian secara simultan.

4. Laporan Posisi Keuangan

Setelah dihapus, piutang tidak lagi muncul sebagai aset di laporan posisi keuangan. CKPN juga menurun sesuai nilai piutang yang dihapus.

5. Laporan Laba Rugi

Tidak ada beban tambahan karena kerugian sudah diakui sebelumnya saat pembentukan CKPN.

Transaksi-transaksi yang terjadi untuk Kredit Usaha Rakyat di PT Pegadaian UPC Paniki Manado :

a. Pemberian Kredit KUR

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado dilakukan setelah melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Analisis kelayakan usaha dan kemampuan membayar debitur.
- 2) Survei lapangan dan pemeriksaan dokumen pendukung (KTP, KK, Surat Keterangan Usaha, dll).
- 3) Persetujuan kredit oleh petugas bagian pinjaman.
- 4) Penandatanganan akad kredit antara Pegadaian dan debitur.
- 5) Pencairan dana pinjaman ke rekening nasabah.

Pada tanggal 1 Februari 2024, PT Pegadaian memberikan pinjaman sebesar Rp20.000.000 kepada salah satu nasabah atas nama M.W dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan cicilan per bulan sebesar Rp889.200, termasuk bunga pinjaman.

b. Pembayaran Angsuran Bulan ke-1 sampai ke-4

Setelah menerima dana pinjaman pada tanggal 1 Februari 2024, nasabah M.W mulai melakukan angsuran secara rutin setiap bulan sebesar Rp889.200 selama 4 bulan berturut-turut. Pembayaran angsuran ini mencakup sebagian pokok dan bunga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

c. Tunggakan Angsuran dan Pembentukan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

Pada bulan ke-5, tepatnya mulai Juni 2024, nasabah M.W tidak lagi melakukan pembayaran angsuran bulanan sebesar Rp889.200. Tunggakan ini berlanjut hingga bulan ke-7 (Agustus 2024), sehingga nasabah tidak membayar selama 3 bulan berturut-turut. Berdasarkan kebijakan manajemen risiko PT Pegadaian dan ketentuan dalam PSAK 71, piutang yang menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah dan harus dibentuk cadangan kerugian (CKPN) untuk mengantisipasi risiko tidak tertagih.

d. Pembayaran Tunggalan (Pemulihan / *Recovery*) pada Bulan ke-8

Setelah mengalami keterlambatan pembayaran selama 3 bulan berturut-turut, pada bulan ke-8 yaitu September 2024, nasabah M.W kembali melakukan pembayaran atas tunggalan sebelumnya sebesar Rp2.667.600 (3 bulan angsuran $\times$ Rp889.200). Karena sebelumnya telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), maka pembayaran kembali (*recovery*) ini dicatat dengan membalik nilai CKPN yang telah dibentuk.

e. Kredit Macet Kembali dan Penghapusan Piutang (Bulan ke-9 s.d. ke-13)

Setelah membayar tunggalan pada bulan ke-8 (September 2024), nasabah M.W kembali menunggak dan tidak melakukan pembayaran sama sekali sejak bulan ke-9 (Oktober 2024) hingga bulan ke-13 (Februari 2025), yaitu selama 5 bulan berturut-turut. Karena tidak ada pembayaran setelah periode tersebut, dan berdasarkan hasil evaluasi tim penagihan serta kebijakan internal Pegadaian, piutang nasabah dinyatakan macet secara permanen dan dihapuskan secara pembukuan (*write-off*) pada bulan ke-13, tepatnya Maret 2026.

f. Penutup Siklus Kredit:

Dengan penghapusan piutang sebesar Rp13.775.600, maka seluruh saldo piutang terhadap nasabah M.W telah dikeluarkan dari laporan keuangan. Kredit tetap bisa ditagih secara hukum, namun tidak diakui sebagai aset secara akuntansi.

2. Dokumen yang digunakan

Dalam pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) di PT Pegadaian menggunakan beberapa dokumen-dokumen :

- a. Dokumen Formulir Pengajuan Pinjaman digunakan pada tahap awal proses kredit sebagai dasar analisis kelayakan pinjaman, dan penanggung jawab dokumen tersebut adalah Petugas Kredit atau Customer Service (CS) PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.8 Formulir Pengajuan Pinjaman



Pegadaian

FORM KUR - 1

FORMULIR PENGAJUAN PINJAMAN
ARRUM E-LOAN KUR

Tanggal Pengajuan :

Tempat Pengajuan :

Data Pemasar ;

Nama :

NIK/ID :

INFORMASI PERMOHONAN PINJAMAN

Tujuan Pinjaman : (Modal Usaha / Investasi)

Pengajuan Pinjaman : Rp

Status Permohonan : (Baru / Top Up / Repeat Order)

Jangka Waktu : Bulan

DATA CALON NASABAH

Nomor KTP :

Nama lengkap sesuai KTP :

Jenis kelamin : (Laki Laki, Perempuan)

Tempat, tanggal lahir :

Agama : (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha)

Pendidikan Terakhir : (SD, SMP, SMA, Akademik, S1, S2, ...)

Status perkawinan : (Kawin, Tidak Kawin, Janda, Duda)

Nama istri/suami* :

Jumlah anak :

Nama ibu kandung :

KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

Alamat (sesuai KTP) :

Kelurahan/desa :

RT/RW : RT RW

Kecamatan :

Kota/kabupaten :

Status tempat tinggal : (Milik sendiri, Orang tua, Sewa/Kontrak)

Lama Menempati : Tahun

Nomor telepon :

KELUARGA YANG TIDAK SATU RUMAH (yang dapat dihubungi sewaktu-waktu)

Nama Lengkap :

Hubungan : (Anak, Adik/kakak, Orang Tua/Mertua, Saudara)

Alamat (sesuai KTP) :

Kelurahan/desa :

RT/RW : RT RW

Kecamatan :

Kota/kabupaten :

No Telpn :

Sumber : PT Pegadaian, 2025

- b. Formulir kegiatan usaha dan keuangan bulanan digunakan pada tahap analisis dan monitoring usaha debitur KUR, baik sebelum maupun sesudah pencairan kredit. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Account Officer (AO) di PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.9 Formulir kegiatan usaha dan keuangan setiap bulan

INFORMASI KEGIATAN USAHA DAN KEUANGAN SETIAP BULAN	
Pekerjaan	: (Wiraswasta, Profesional, Pegawai/Pendapatan Tetap, Kontrak, PNS, ...)
Nama Usaha	:
Jenis Usaha	:
Bidang Usaha	: (Perdagangan / Industri / Jasa / Pertanian, ...)
Aspek Pemasaran	: (Tunai / Kredit)
Alamat Usaha	:
Kelurahan / Desa	:
RT / RW	: RT RW
Kecamatan	:
Kota / Kabupaten	:
Lama Usaha / Lama Bekerja	:
Kepemilikan tempat usaha	: (Milik sendiri, Orang Tua, Keluarga, Sewa/Kontrak)
Pendapatan per bulan	:
Pinjaman ke pihak lain	:
a. Nama Kreditur	:
b. Jumlah Pinjaman	:
Rekening Tabungan	:
PERSETUJUAN DAN PERNYATAAN RAHIN	
Dengan menandatangani aplikasi ini, saya selaku pemohon/debitur menyatakan hal-hal sebagai berikut : 1. Memberikan kuasa kepada pihak PT PEGADAIAN, yang selanjutnya disebut Murtahin, untuk memeriksa dan mencari informasi kepada pihak ketiga mengenai keadaan yang sebenarnya terhadap semua data yang saya berikan. Semua data yang saya berikan menjadi milik Murtahin. 2. Kreditur mempunyai hak untuk menolak permohonan kredit tanpa menunjukkan alasan-alasannya. 3. Besarnya pinjaman yang berlaku adalah sesuai hasil analisa Murtahin, segala syarat dan ketentuan akan dituangkan ke dalam perjanjian Pinjaman. 4. Saya tidak diperbolehkan untuk menjanjikan dan/atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada karyawan Kreditur, pihak yang diberi kuasa atau pihak ketiga selama proses peminjaman ini berlangsung. 5. Saya mengajukan pinjaman ke Murtahin dan seluruh keterangan yang saya berikan dalam aplikasi ini adalah benar. Saya bersedia dituntut secara hukum apabila suatu saat nanti ditemukan bahwa saya dengan sengaja memalsukan, mengubah, menghilangkan atau dengan cara apapun memberikan keterangan yang tidak benar atau menyesatkan yang mengakibatkan timbulnya kerugian pada Pihak Murtahin.	
Tanggal Pemohon (.....)	

Sumber : PT Pegadaian,2025

- c. Formulir Rencana Penggunaan Pinjaman digunakan pada tahap analisis kelayakan kredit untuk mengetahui tujuan penggunaan dana oleh calon debitur. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Account Officer (AO) PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.10 Formulir Rencana Penggunaan Pinjaman

FORM KUR – 1A

RENCANA PENGGUNAAN PINJAMAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA
"NAMA USAHA"

1. MODAL KERJA

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1				
2				
3				
4				
5				
TOTAL				

2. KEBUTUHAN INVESTASI

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1				
2				
3				
4				
5				
TOTAL				

RINCIAN :

1. MODAL KERJA	Rp.	
2. INVESTASI	Rp.	
Total	Rp.	
3. Dana yang saat ini di miliki	Rp.	
4. Kebutuhan Modal	Rp.	

.....2022

Mengetahui Calon Debitur

(.....)

Sumber : PT Pegadaian,2025

- d. Dokumen Register Aset Usaha digunakan dalam proses survei dan analisis kelayakan kredit untuk mencatat aset-aset usaha calon debitur sebagai bukti kepemilikan dan operasional usaha. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Account Officer (AO) PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.11 Register Aset Usaha

FORM KUR – 2C

**REGISTER ASET USAHA
SEBAGAI AGUNAN POKOK ARRUM E-LOAN KUR**

Nomor Register :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyampaikan Daftar Aset Usaha yang merupakan milik saya yang sah dan saya jadikan sebagai **agunan pokok** dalam Akad pinjaman Arrum E-Loan KUR :

No.	Uraian Aset	Nomor Identifikasi Kepemilikan Aset *)	Nilai Aset
01.			Rp.
02.			Rp.
03.			Rp.
04.			Rp.
05.			Rp.
06.			Rp.
Total Nilai Aset (Agunan Pokok) :			Rp.

*) Nomor Identifikasi Kepemilikan Aset. Contoh : Aset berupa kendaraan bermotor, maka diisi dengan nomor BPKB. Aset berupa tanah dan/atau bangunan, maka diisi dengan nomor sertifikat.

Jumlah Dengan Huruf :

Demikian saya sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana keperluannya.

....., tgl.

Rahin (Nasabah), Kepala Unit Bisnis Mikro

(.....) (.....)

NIK

Sumber : PT Pegadaian,2025

- e. Surat Pernyataan Pinjaman digunakan pada tahap penandatanganan perjanjian kredit, sebagai bentuk kesepakatan dan komitmen debitur atas pinjaman yang diterima. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Customer Service (CS) PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.6 Surat Pernyataan Pinjaman

FORM KUR - 4

SURAT PERNYATAAN PINJAMAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama :
NIK :
Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Usaha yang saya jalankan / kelola yaitu.....adalah milik dari **SAYA SENDIRI** dan uang pinjaman yang didapat dari PEGADAIAN CPS/UPS.....dipergunakan sepenuhnya untuk usaha dan di gunakan sendiri.
2. Seluruh hasil usaha dan sepenuhnya digunakan sendiri.
3. Pihak PEGADAIAN CPS / UPS berhak atas hasil usaha dan asset yang ada dalam usaha ini dan dapat digunakan untuk pembayaran angsuran pinjaman yang ada di PEGADAIAN CPS/UPS, apabila ada keterlambatan / tunggakan dari pinjaman yang saya terima .
4. Bila di kemudian hari terdapat unsur penipuan, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.
5. Akan mentaati aturan dan ketentuan yang berlaku di PEGADAIAN.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Segala Risiko yang akan terjadi dikemudian hari sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

.....2022
Yang membuat pernyataan,

Materai

(.....)

Sumber : PT Pegadaian,2025

- f. Laporan Hasil Perkunjungan Rahin digunakan dalam tahap monitoring kredit bermasalah, sebagai laporan kunjungan langsung ke rumah atau tempat usaha debitur (rahin) untuk menilai kondisi riil dan mencari solusi atas tunggakan. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Kolektor di PT Pegadaian UPC Paniki Manado

Gambar 4.12 Laporan Hasil Perkunjungan Rahin



Form KUR – 14

LAPORAN HASIL PERKUNJUNGAN RAHIN

1	Nama Rahin	:	
2	Alamat	:	
3	Jenis Usaha	:	
4	Alamat Usaha	:	
5	Besarnya Pinjaman	:	
6	Jangka Waktu	:	
7	Marhun	:	
8	Jenis Kunjungan	:	Survey / Penagihan (Kolektibilitas 1/ 2/ 3/ 4/ 5)*

Hal-hal yang ditemukan dalam kunjungan :

Tanggal kunjungan	:		Mengetahui : Nasabah yang dikunjungi,
Nama Petugas	:		
Tandatangan	:		

*) Coret yang tidak perlu

Sumber : PT Pegadaian,2025

- g. Formulir Pembinaan Nasabah digunakan dalam tahap pembinaan atau penanganan awal atas keterlambatan angsuran, sebagai bukti kegiatan edukasi dan pendampingan terhadap debitur. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit (Account Officer) atau Kolektor PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.13 Formulir Pembinaan Nasabah

Form KUR – 14 A

PT PEGADAIAN
CPS / UPS.....

FORMULIR PEMBINAAN NASABAH
ARRUM E-LOAN KUR

I. IDENTITAS RAHIN

a. Nomor Akad
b. Nama
c. Alamat
d. Besarnya Marhun Bih :
e. Jangka Waktu
f. Sisa Marhun Bih

II. KONDISI USAHA PADA

	<u>Saat Pegajuan</u>	<u>Saat diperiksa</u>
a. Hasil penjualan usaha pokok perbulan	Rp.....	Rp.....
b. Pendapatan sampingan (bila ada)	Rp.....	Rp.....
Jumlah pendapatan	Rp.....	Rp.....
c. Pengeluaran biaya (termasuk biaya pribadi)	Rp.....	Rp.....
Pendapatan bersih (Rugi/Laba)	Rp.....	Rp.....
Repayment Capacity perbulan		
50 % X Pendapatan bersih (Rugi/ Laba)	Rp.....	Rp.....

III. HAL HAL LAIN YANG DITEMUKAN SAAT KUNJUNGAN
.....
.....
.....

IV. KESIMPULAN DAN SARAN PEMBINAAN
.....
.....
.....

.....

Rahin

.....

Xxxxxx.....

Petugas

.....

Sumber : PT Pegadaian,2025

- h. Surat Keputusan Pinjaman digunakan dalam tahap persetujuan akhir Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebagai dasar legal bahwa kredit disetujui dan siap dicairkan. Penanggung jawab dokumen ini adalah Pimpinan Unit atau Kepala UPC PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.14 Surat Keputusan Pinjaman

PT PEGADAIAN	
UPS	
<u>SURAT KEPUTUSAN PINJAMAN ARRUM E-LOAN KUR</u>	
Nomor Aplikasi :	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	:
NIK	:
Jabatan	: Manager Non Gadai
Unit Kerja	:
Menerangkan bahwa :	
Berdasarkan Permohonan Pembiayaan Nasabah sebagai berikut :	
Nama	:
Nama Usaha	: JUAL PASIR
Deskripsi Usaha	: PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN
Kredit yang di ajukan	: 10,000,000.00
Jangka Waktu Pembiayaan	: 36 bulan
Pada prinsipnya kami dapat menyetujui pembiayaan tersebut dengan syarat-syarat sebagai berikut :	
1. Besaran Marhun Bih yang diberikan sebesar	: 10,000,000.00
2. Jangka Waktu	: 36 bulan
3. Mu'nah perbulan sebesar	: 14,069.00
4. Besarnya angsuran perbulan sebesar	: 291,900.00
5. Bukti Pemilikan Kendaraan/sertifikat	:
dan,	
Ketentuan pencairan pinjaman berlaku setelah memenuhi syarat sebagai berikut :	
1. Telah dilaksanakan penanda tanganan Akad Pinjaman dan Lampiranya	
2. Setelah ada penyerahan Agunan Tambahan sesuai dengan ketentuan PT Pegadaian	
3. Bukti lainnya sesuai ketentuan PT Pegadaian	
Pejabat Pemutus Nama : Tanggal :	

Sumber : PT Pegadaian,2025

- i. Analisis Kelayakan Usaha dan Rekomendasi Pinjaman digunakan dalam tahap evaluasi kelayakan kredit, untuk menilai apakah calon debitur layak diberikan pinjaman. Penanggung jawab dokumen ini adalah Petugas Kredit atau Account Officer PT Pegadaian UPC Paniki Manado.

Gambar 4.15 Analisis Kelayakan Usaha dan Rekomendasi Pinjaman

PT PEGADAIAN		FORM KUR - 2A	
CPS / UPS.....outlet.....			
ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN REKOMENDASI PINJAMAN ARRUM EXPRESS LOAN KREDIT USAHA RAKYAT			
I. IDENTITAS RAHIN			
1	Nama Rahin	:	
2	No KTP	:	
3	Nomor NPWP	:	
4	Alamat (Sesuai KTP)	:	
	- RT / RW	:	
	- Kelurahan / Desa	:	
	- Kecamatan	:	
	- Kota / Kabupaten	:	
	- Propinsi	:	
5	Alamat Domisili	:	
	- RT / RW	:	
	- Kelurahan / Desa	:	
	- Kecamatan	:	
	- Kota / Kabupaten	:	
	- Propinsi	:	
6	Nomor Handphone	:	
7	Status Perkawinan	:	
8	Nama suami / istri Rahin	:	
9	Nomor KTP Pasangan	:	
10	Jumlah Tanggungan	:	
II. ANALISIS USAHA (INFORMASI)			
1	Nama Usaha	:	
2	Group Sektor Usaha	:	
3	Nama Sektor Usaha	:	
4	Lama Usaha	:	
5	Alamat Usaha	:	
6	Status Kepemilikan Tempat Usaha	:	
7	Usaha Sampingan	:	
III. ANALISIS USAHA (FINANSIAL LABA RUGI)			
1	Omset Penjualan	:	
2	Biaya Harga Pokok Penjualan	:	
3	Laba Kotor	:	
4	Biaya Tenaga Kerja	:	
5	Biaya Sewa Tempat Usaha	:	
6	Biaya Listrik,Air,Telpon	:	
7	Biaya Rumah Tangga	:	
8	Biaya Umum	:	
9	Pengeluaran Lainnya	:	
10	Total Pengeluaran	:	
11	Laba Usaha	:	
12	Pendapatan Lain Lain	:	
13	Pendapatan Bersih	:	
14	Repayment Capacity	:	
15	Maksimal Pinjaman berdasarkan RPC	:	

IV. ANALISIS NON FINANSIAL

- 1 Riwayat Hubungan dengan Lembaga Keuangan :
- 2 Perilaku Kehidupan Pribadi :
- 3 Pemasaran :
- 4 Usaha Lainnya :

V. ANALISIS AGUNAN POKOK

- 1 Nilai Aset Usaha :
- 2 Taksiran Aset Usaha :
- 3 Maksimal Pinjaman :

VI. REKOMENDASI PINJAMAN

- 1 Plafon Pinjaman :
- 2 Jangka Waktu :
- 3 Mu'nah Per Tahun :
- 4 Periode Angsuran :
- 5 Tujuan Penggunaan :
- 6 Tipe Pembiayaan :
- 7 Angsuran Pokok :
- 8 Angsuran Mu'nah :
- 9 Total Angsuran :
- 10 Biaya Administrasi :

VII. CREDIT RISK SCORE

- 1 Score Penilaian Risiko Kredit :
- 2 Probability :
- 3 Rekomendasi :

VIII. CATATAN

.....

.....

.....

.....

Pemrakarsa Pinjaman

nama analis kredit [kaUBM]

3. Catatan Akuntansi

a. Jurnal Umum Terkait Transaksi KUR

Tabel 4.4 Jurnal Umum

No	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Penjelasan
1	Piutang KUR	20.000.000		Piutang KUR dari pencairan dana kepada nasabah
	Kas / Bank		20.000.000	Dana dicairkan ke rekening nasabah
2	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-1 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
3	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-2 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
4	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-3 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
5	Kas / Bank	889.200		Penerimaan angsuran ke-4 dari debitur
	Piutang KUR		889.200	Pengurangan saldo piutang
6	Beban Kerugian Kredit	2.667.600		Pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian
	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)		2.667.600	Cadangan kerugian piutang sesuai PSAK 71
7	Kas / Bank	2.667.600		Pelunasan piutang dari nasabah yang sebelumnya dicadangkan
	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)		2.667.600	Pengembalian cadangan karena piutang dibayar
8	Penyisihan Kerugian Piutang (CKPN)	13.775.600		Penghapusan piutang dari nasabah gagal bayar
	Piutang KUR		13.775.600	Nilai piutang yang dihapus sesuai estimasi kerugian

Sumber : Data Olahan 2025

b. Buku Besar Akun Terkait

1) Akun: Piutang KUR

Tabel 4.5 BB Piutang KUR

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01-02-2024	Pencairan Kredit	20.000.000		20.000.000
28-02-2024	Angsuran Bulan 1		889.200	19.110.800
31-03-2024	Angsuran Bulan 2		889.200	18.221.600
30-04-2024	Angsuran Bulan 3		889.200	17.332.400
31-05-2024	Angsuran Bulan 4		889.200	16.443.200
30-09-2024	Pembayaran Tunggakan 3 Bulan		2.667.600	13.775.600
31-03-2025	Penghapusan Piutang Macet		13.775.600	0

Sumber : Data Olahan, 2025

2) Akun: Cadangan Kerugian Piutang

Tabel 4.6 BB Cadangan Kerugian Piutang

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31-08-2024	Pembentukan CKPN atas tunggakan 3 bulan		2.667.600	2.667.600
30-09-2024	Pembayaran tunggakan (pembalikan CKPN)	2.667.600		0
31-03-2025	Pembentukan CKPN untuk penghapusan piutang		13.775.600	13.775.600
31-03-2025	Penghapusan piutang (pemakaian CKPN)	13.775.600		0

Sumber : Data Olahan, 2025

3) Akun: Kas/Bank

Tabel 4.7 BB Akun Kas/Bank

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01-02-2024	Pencairan Kredit ke Nasabah		20.000.000	(20.000.000)
28-02-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 1	889.200		(19.110.800)
31-03-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 2	889.200		(18.221.600)

30-04-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 3	889.200		(17.332.400)
31-05-2024	Penerimaan Angsuran Bulan 4	889.200		(16.443.200)
30-09-2024	Penerimaan Pembayaran Tunggakan (3 bln)	2.667.600		(13.775.600)

Sumber : Data Olahan, 2025

4) Buku Besar Akun Beban Kerugian Kredit

Tabel 4.8 BB Beban Kerugian Kredit

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31-08-2024	Beban pembentukan CKPN atas tunggakan	2.667.600	-	2.667.600

Sumber : Data Olahan, 2025

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2025
PT Pegadaian UPC Paniki Manado (Sederhana) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

a) Instrumen Keuangan

Aset keuangan berupa piutang KUR diakui saat dana dicairkan kepada debitur dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Piutang dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang diestimasi berdasarkan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss / ECL) sesuai PSAK 71.

b) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan model ECL 3 tahap:

Tahap 1 : Kerugian kredit 12 bulan – piutang lancar

Tahap 2: Kerugian kredit seumur hidup – piutang mengalami penurunan kualitas kredit

Tahap 3: Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit secara signifikan (default), termasuk piutang macet >90 hari.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diakui di laporan laba rugi sebagai Beban Kerugian Kredit, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai kontra-aset piutang.

c) Piutang Usaha

Tabel 4.9 Piutang Usaha

Uraian	Jumlah (Rp)
Saldo awal Piutang KUR	–
Pencairan KUR ke Nasabah	20.000.000
Pembayaran angsuran	(6.224.400)
Penghapusan Piutang Macet	(13.775.600)
Saldo Akhir Piutang KUR	0

Sumber : Data Olahan,2025

d) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tabel 4.10 CKPN

Uraian	Jumlah (Rp)
CKPN Awal Tahun	–
Pembentukan CKPN atas Tunggakan (Agustus 2024)	2.667.600
Pembalikan CKPN setelah pelunasan (Sept 2024)	(2.667.600)
Pembentukan CKPN untuk Write-Off (Maret 2025)	13.775.600
Penggunaan CKPN untuk Write-Off	(13.775.600)
CKPN Akhir	0

Sumber : Data Olahan,2025

e) Beban Kerugian Kredit

Tabel 4.11 Beban Kerugian Kredit

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Kerugian Kredit Tercatat	2.667.600
Pembentukan ECL pada tahap awal (tunggakan 3 bulan). Diperlukan untuk mencerminkan risiko gagal bayar berdasarkan penilaian kolektibilitas nasabah.	

Sumber : Data olahan, 2025

f) Penghapusan (Write-Off)

Penghapusan piutang dilakukan terhadap sisa piutang nasabah sebesar Rp13.775.600, setelah nasabah tidak membayar selama lebih dari 180 hari dan dinilai tidak tertagih. Write-off dilakukan melalui CKPN sesuai ketentuan PSAK 71 tahap 3.

4. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.12 Aset

Aset	Jumlah (Rp)
Kas	6.133.400
Piutang KUR	2.667.600
(-) CKPN atas Piutang	(2.667.600)
Piutang Bersih	0
Total Aset	6.133.400

Sumber : Data Olahan,2025

Tabel 4.13 Ekuitas dan liabilitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal	10.000.000
Laba Ditahan (Rugi Tahun Berjalan)	(3.866.600)
Total Ekuitas	6.133.400

Sumber : Data Olahan,2025

Saldo kas berasal dari angsuran: 4 bulan x Rp889.200 + 3 bulan tunggakan dibayar = Rp6.224.400.

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan bunga (dianggap inklusif dalam angsuran)	-
Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.667.600
Laba Sebelum Pajak	(-2.667.600)
Laba Bersih	(-2.667.600)

Sumber : Data Olahan,2025

5. Transaksi yang terkait dengan kredit macet

a. Pengakuan Kredit Bermasalah

Ketika pinjaman tidak dibayar sesuai jadwal, Pegadaian akan mengklasifikasikan kredit sebagai kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL).

Jurnal:

Kredit Bermasalah (Piutang Tak Tertagih)

Piutang Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Kredit Gadai

b. Pembentukan Cadangan Kerugian Kredit

Sesuai prinsip kehati-hatian, Pegadaian akan membentuk cadangan kerugian piutang.

Jurnal:

Beban Kerugian Kredit

Cadangan Kerugian Piutang

c. Penghapusan Piutang (Write-Off)

Jika tidak ada harapan untuk penagihan, piutang dihapuskan dari buku.

Jurnal:

Cadangan Kerugian Piutang
Piutang Tak Tertagih

d. Penagihan Kembali (Recovery)

Jika di masa depan debitur membayar sebagian atau seluruh pinjaman yang sudah dihapus:

Jurnal:

Kas
Pendapatan Lain-lain (atau Pemulihan Piutang)

4.3 Pembahasan

1. Analisis Kesesuaian Transaksi dengan PSAK 71

a. Pencairan Kredit KUR

Transaksi:

1) Pengakuan piutang sebesar Rp20.000.000 saat dana dicairkan.

Analisis:

Sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.1.1, aset keuangan (piutang) diakui saat entitas menjadi pihak dalam perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan, dalam hal ini saat kredit disalurkan kepada debitur.

b. Pembayaran Angsuran Bulanan (Februari–Mei 2024)

Transaksi:

2) Kas bertambah, piutang berkurang untuk setiap angsuran Rp889.200.

Analisis:

Sesuai PSAK 71 paragraf 5.7.1, piutang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi, dan penurunan saldo piutang karena pembayaran merupakan bagian dari amortisasi tersebut.

c. Tunggakan dan Pembentukan Cadangan Kerugian (CKPN)

Transaksi:

- 3) Setelah nasabah menunggak 3 bulan, perusahaan membentuk cadangan sebesar Rp2.667.600 (ECL).

Analisis:

Sesuai PSAK 71 paragraf 5.5.17–5.5.20, entitas wajib mengakui kerugian kredit ekspektasian berdasarkan model tiga tahap (three-stage model):

- a) Tahap 1: 12-month ECL
- b) Tahap 2: Lifetime ECL (jika risiko meningkat signifikan)
- c) Tahap 3: Lifetime ECL + bunga dihitung atas nilai neto (aset keuangan mengalami penurunan nilai).

Nasabah sudah menunggak >90 hari → masuk Tahap 3, sehingga pembentukan cadangan atas seluruh nilai piutang sesuai.

- d. Pemulihan / Recovery setelah Gagal Bayar Sementara (Sept 2024)

Transaksi:

- 4) Nasabah membayar tunggakan, CKPN dibalik.

Analisis:

Sesuai PSAK 71 paragraf B5.5.44, jika situasi membaik dan pembayaran dilakukan, entitas wajib melakukan penyesuaian atas cadangan kerugian sebelumnya.

- e. Tunggakan Kembali dan Penghapusan Piutang (Maret 2025)

Transaksi:

- 5) Setelah 5 bulan tidak membayar lagi, piutang dihapus menggunakan CKPN sebesar Rp13.775.600.

Analisis:

Sesuai PSAK 71 dan PSAK 1 paragraf 54, piutang yang tidak tertagih harus dihapuskan jika tidak ada prospek pemulihan, dan disesuaikan dengan cadangan kerugian yang telah terbentuk sebelumnya.

- f. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Transaksi:

- 6) CKPN ditampilkan sebagai kontra-akun terhadap piutang, laba rugi mencerminkan beban penurunan nilai, dan saldo piutang disajikan secara neto.

Analisis:

Sesuai PSAK 71 dan PSAK 1 paragraf 77, pengungkapan neto (piutang – CKPN) di neraca, serta beban kerugian kredit dalam laporan laba rugi adalah bentuk penyajian yang benar.

Tabel 4.15 Keterkaitan Akun-akun Dengan Standar Akuntansi

Akun	Kaitan dengan SAK	Standar yang Mengatur	Contoh pada Kasus KUR
Kas / Bank	Diakui sebagai aset lancar yang dicatat sebesar nilai nominal. Kas mencerminkan realisasi arus masuk dan keluar.	PSAK 1 (Penyajian LK) - PSAK 2 (Arus Kas)	Saat nasabah menyetero cicilan, kas bertambah: Jurnal: Dr. Kas Rp889.200 Cr. Piutang KUR Rp889.200 (Jurnal 3–6)- Kas juga bertambah saat pelunasan jaminan Rp2.667.600 (Jurnal 8)
Piutang KUR	Diakui saat terjadi transaksi penyaluran pinjaman, diukur sebesar nilai kontrak. Dievaluasi secara periodik untuk kemungkinan penurunan nilai.	PSAK 71 (Instrumen Keuangan) - PSAK 1	Saat penyaluran KUR: Jurnal: Dr. Piutang KUR Rp20.000.000 Cr. Penjualan Jasa Rp20.000.000 (Jurnal 1)- Piutang berkurang seiring pembayaran (Jurnal 3–6)- Sisa piutang dihapus (Jurnal 9)
Beban Kerugian Kredit	Diakui untuk mencerminkan ekspektasi kerugian atas piutang (expected credit loss). Merupakan implementasi prinsip kehati-hatian.	PSAK 71 (expected credit loss model)	Setelah cicilan macet, Pegadaian memperkirakan potensi gagal bayar: Jurnal: Dr. Beban Kerugian Kredit Rp2.667.600 Cr. Penyisihan Kerugian Piutang Rp2.667.600 (Jurnal 7)
CKPN / Penyisihan Kerugian Piutang	Merupakan akun kontra aset terhadap piutang, mencerminkan estimasi kerugian yang belum terealisasi.	PSAK 71- PSAK 55 (untuk ETAP sebelumnya)	Diakui saat ada indikasi risiko gagal bayar: Jurnal: Cr. CKPN Rp2.667.600 (Jurnal 7)- Saat jaminan berhasil dijual Dr. Kas Rp2.667.600Cr. CKPN Rp2.667.600 (Jurnal 8)- Saat sisa piutang dianggap tidak tertagih:Dr. CKPN Rp13.775.600Cr. Piutang KUR Rp13.775.600 (Jurnal 9)
Penjualan Jasa (Pendapatan)	Diakui saat entitas memiliki hak atas imbalan dari jasa atau pinjaman yang diberikan.	PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan)	Diakui pada saat penyaluran dana KUR: Jurnal: Cr. Penjualan Jasa Rp20.000.000 (Jurnal 1)

Sumber : Data Olahan,2025

Tabel 4.16 Pengukuran dan pengakuan akun yang terkait dalam kredit macet

No	Tahap Transaksi	Nama Akun	Pengakuan Akuntansi	Pengukuran
1	Penyaluran Kredit KUR	Kas / Bank Piutang KUR	Dr. Piutang KUR Cr. Kas / Bank	Diukur sebesar jumlah nominal kredit yang diberikan kepada nasabah (biaya perolehan).
2	Penerimaan Angsuran	Kas / Bank Penjualan Jasa (Pendapatan)	Dr. Kas / Bank Cr. Piutang KUR (pokok) Cr. Penjualan Jasa (bunga/pendapatan)	Diukur sebesar nilai angsuran pokok dan bunga yang diterima per bulan sesuai jadwal.
3	Terjadi Kredit Macet (>90 hari)	Beban Kerugian Kredit CKPN / Penyisihan	Dr. Beban Kerugian Kredit Cr. CKPN / Penyisihan Kerugian Piutang	Diukur menggunakan pendekatan pendekatan <i>Expected Credit Loss (ECL)</i> atas sisa piutang: - 12 bulan ECL atau - Lifetime ECL (Stage 2 atau 3)
4	Penghapusan Kredit Macet	Piutang KUR CKPN / Penyisihan	Dr. CKPN / Penyisihan Kerugian Piutang Cr. Piutang KUR	Diukur sebesar nilai tercatat bersih piutang yang tidak tertagih dan dinilai tidak bisa dipulihkan secara hukum maupun usaha penagihan lainnya.

Keterangan:

- a. Piutang KUR dicatat saat dana disalurkan.
 - b. Penjualan Jasa (Pendapatan) diakui dari bunga atau margin jasa selama pembayaran masih berjalan.
 - c. CKPN adalah estimasi penurunan nilai piutang akibat risiko gagal bayar.
 - d. Beban Kerugian Kredit diakui dalam laporan laba rugi sebagai bentuk antisipasi atas kerugian piutang.
 - e. Kas / Bank bertambah saat penerimaan angsuran.
2. Akuntansi kredit macet yang terjadi dalam PT Pegadaian UPC Paniki Manado
 - a. Kasus Kredit Macet yang Ditemukan

Selama penelitian, ditemukan satu kasus kredit macet. Seorang nasabah meminjam dana sebesar Rp20.000.000 untuk jangka waktu 24 bulan dengan angsuran Rp889.200 per bulan. Namun, nasabah hanya membayar selama 5

bulan dan setelah itu tidak melakukan pembayaran lagi. Karena sudah menunggak lebih dari 90 hari, pinjaman ini dikategorikan sebagai kredit macet.

b. Perlakuan Akuntansi di PT Pegadaian

Awalnya, pencatatan pinjaman dilakukan sebagai:

Piutang KUR Rp20.000.000

Kas Rp20.000.000

Setelah terjadi gagal bayar, perusahaan mencatat kerugian kredit dengan membentuk cadangan kerugian:

Beban Kerugian Kredit

Cadangan Kerugian (CKPN)

Besarnya cadangan tergantung pada seberapa besar kemungkinan piutang tidak tertagih.

c. Kesesuaian dengan PSAK 71

Pencatatan kredit macet di PT Pegadaian sudah sesuai dengan PSAK 71, yang mewajibkan perusahaan membentuk cadangan atas kemungkinan gagal bayar menggunakan pendekatan *Expected Credit Loss (ECL)*. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan mencerminkan nilai piutang yang realistis.

d. Dampak terhadap Laporan Keuangan

Jika cadangan tidak dibentuk, piutang akan terlihat lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Hal ini bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pencadangan CKPN sangat penting agar laporan keuangan tetap wajar dan akurat.

3. Perhitungan Expected Credit Loss (ECL)

PSAK 71 mensyaratkan pengukuran kerugian penurunan nilai atas aset keuangan menggunakan pendekatan Expected Credit Loss (ECL) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

Dimana:

- a. ECL = Expected Credit Loss (Kerugian Kredit Ekspektasian)
- b. PD = Probability of Default (Probabilitas gagal bayar)
- c. LGD = Loss Given Default (Persentase kerugian jika gagal bayar)
- d. EAD = Exposure at Default (Nilai pinjaman pada saat default)

Data Kasus

- a. Jumlah nasabah KUR: 8 orang
- b. Jumlah nasabah gagal bayar: 3 orang

Nasabah A = Rp20.000.000

Nasabah B = Rp10.000.000

Nasabah C = Rp10.000.000

Rumus Perhitungan Total EAD (nasabah gagal bayar)

$$\text{EAD}_{\text{total}} = \text{Rp}20.000.000 + \text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}10.000.000 = \text{Rp}40.000.000$$

PD (Probability of Default) =

$$\text{PD} = 3/8 = 0,375 \pm 40\%$$

LGD (Loss Given Default) = diasumsikan 50% atau 0,5 (berdasarkan estimasi pemulihan dari jaminan)

Perhitungan Total ECL

$$\text{ECL}_{\text{total}} = \text{PD} \times \text{LGD} \times \text{EAD}$$

$$= 0,4 \times 0,5 \times \text{Rp}40.000.000$$

$$= 0,2 \times \text{Rp}40.000.000 = \text{Rp}8.000.000$$

Perhitungan ECL per Nasabah

Nasabah	Pinjaman (EAD)	ECL (Rp)
Nasabah A	Rp20.000.000	$0,4 \times 0,5 \times 20.000.000 = \text{Rp}4.000.000$
Nasabah B	Rp10.000.000	$0,4 \times 0,5 \times 10.000.000 = \text{Rp}2.000.000$
Nasabah C	Rp10.000.000	$0,4 \times 0,5 \times 10.000.000 = \text{Rp}2.000.000$
Total	Rp40.000.000	Rp8.000.000

Keterangan :

0,4 = Probabilitas gagal bayar (40% nasabah diperkirakan gagal bayar).

0,5 = Persentase kerugian jika gagal bayar (hanya 50% pinjaman yang bisa dipulihkan, sisanya rugi).

20.000.000 = Nilai pinjaman yang berisiko macet.

Perusahaan memperkirakan akan mengalami kerugian sebesar Rp4.000.000 dari pinjaman tersebut, sesuai model *Expected Credit Loss* (ECL) dalam PSAK 71.

4. Dasar Penetapan LGD pada Penelitian Ini

Dalam melakukan perhitungan Expected Credit Loss (ECL) sesuai dengan PSAK 71, salah satu komponen utama yang harus ditentukan adalah Loss Given Default (LGD), yaitu persentase kerugian yang dialami perusahaan apabila debitur mengalami gagal bayar, setelah mempertimbangkan nilai pemulihan dari jaminan. Pada penelitian ini, LGD diasumsikan sebesar 50%. Asumsi ini didasarkan pada pendekatan konservatif yang umum digunakan dalam praktik lembaga keuangan ketika data historis pemulihan belum tersedia secara detail. Menurut PSAK 71 (IAI, 2020: B5.5.49), apabila tidak terdapat informasi historis yang memadai, entitas diperkenankan menggunakan pendekatan estimasi yang wajar berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, termasuk pengalaman industri atau pendekatan model estimasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik jaminan KUR pada PT Pegadaian yang umumnya berupa barang bergerak seperti kendaraan atau emas, serta potensi depresiasi dan biaya lelang, maka tingkat pemulihan jaminan diperkirakan hanya mencapai sekitar 50% dari total pinjaman. Oleh karena itu, penentuan LGD sebesar 50% dinilai rasional dan mencerminkan kehati-hatian dalam mengestimasi risiko kerugian kredit ekspektasian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dengan petugas PT Pegadaian UPC Paniki Manado dan analisis terhadap penerapan standar akuntansi dalam transaksi KUR, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Pegadaian UPC Paniki Manado telah mencatat transaksi penyaluran KUR dan pencatatan cicilan nasabah sesuai dengan siklus akuntansi, namun belum sepenuhnya menerapkan pencatatan estimasi kerugian piutang sesuai PSAK 71 secara konsisten.
2. Kredit macet terjadi karena adanya nasabah yang tidak melakukan pembayaran secara berkelanjutan. Pada kasus yang diamati, pembayaran hanya dilakukan lima kali dari total dua puluh empat bulan.
3. Pengakuan kerugian akibat gagal bayar belum langsung dicatat menggunakan pendekatan *Expected Credit Loss (ECL)*, dan penghapusbukuan piutang baru dilakukan setelah mendapat persetujuan dari manajemen dan dokumen lengkap.

5.2 Saran

1. PT Pegadaian diharapkan menerapkan standar akuntansi PSAK 71 secara lebih optimal, terutama dalam pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara berkala.
2. Diperlukan sistem evaluasi berkala terhadap nasabah yang menunggak untuk mempercepat proses pengakuan kerugian kredit dan menghindari akumulasi piutang macet dalam laporan keuangan.
3. Dokumentasi pendukung seperti LKR, FPN, dan persetujuan manajemen cabang sebaiknya dilengkapi dan diproses tepat waktu untuk mendukung validitas akuntansi penghapusbukuan

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Hendrayadi. (2019). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin, 1–67.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71: Instrumen Keuangan.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Iii, B. A. B. (2021). *Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (jakarta, bumi aksara, 2005), hal. 87-88 28. 10, 28–44.*
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowanko, N. (2023). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society, 3(1), 1–7.*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd ed.).* Hoboken: John Wiley & Sons.
- Muslimin. (2023). *Buku Ajar Manajemen Risiko.* 1–226.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/563063/buku-ajar-manajemen-risiko>
- Oktaviana. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum. *Journal of Chemical Information and Modeling, 110(9), 1689–1699.*
- Raden. (2016). Tinjauan Standar Kinerja. *UIN Suska Riau, 1–23.* [https://repository.uin-suska.ac.id/2692/4/BAB III.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/2692/4/BAB%20III.pdf)
- Reza, A. dan L. D. J. (2023). WORKSHEET : Jurnal Akuntansi WORKSHEET : Jurnal Akuntansi. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi, 3(1), 27–37.*
- Sesa, R. Y. (2022). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sulselbar.*
- Sugiri, S. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah: Penerapan PSAK Terkini.*

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Supramono, G. (2021). *Gatot Supramono, Perbankan dan Masalah Kredit, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)* , 45. 1 1. 1–18.
- Taroreh, B. (2021). Analisis Tematik Data Kualitatif Pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 17, 167–176.
[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Telaumbanua, A. R. ., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5, 33–44.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/526%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/526/448>
- Wabula, S. W. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. 1–109.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian PT Pegadaian UPC Paniki Manado



Sumber : Data Olahan,2025

Lampiran 2 Wawancara dengan Petugas



Sumber : Data Olahan,2025

Lampiran 3 Surat Peringatan 1

Nomor : .../60120/ARRUMEKSPRESSLOAN/
Lampiran :
Urgensi : SS

Kepada Yth.

Perihal : **Surat Peringatan ke- 1**

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan catatan kami, terhitung sampai dengan dicetaknya surat ini Saudara belum membayar kewajiban angsuran Arrum Express Loan KUR sebanyak kali angsuran (angsuran ke- ') sebesar f dengan rincian sbb:

- Tunggakan Pokok : Rp.
- Tunggakan Mu'nah : Rp.

Sesuai dengan Akad Perjanjian Arrum Express Loan KUR No. l Pasal 6 yang telah kita sepakati bersama, bahwa apabila Saudara tidak memenuhi kewajiban sebagaimana di atas sampai dengan terbitnya Surat Peringatan ke-3. Demi kerjasama yang saling menguntungkan, diharapkan agar kewajiban tersebut dapat segera Saudara penuhi.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

a.n Pemimpin Cabang/Unit

Lampiran 4 Surat Peringatan 2

Nomor : .../60120/ARRUMEKSPRESSLOAN/C

Lampiran :

Urgensi : SS

Kepada Yth.

Perihal : **Surat Peringatan ke- 2**

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan catatan kami, terhitung sampai dengan dicetaknya surat ini Saudara belum membayar kewajiban angsuran Arrum Express Loan KUR sebanyak ... kali angsuran (angsuran ke- ...) sebesar Rp ... dengan rincian sbb:

- Tunggakan Pokok : Rp.
- Tunggakan Mu'nah : Rp.

Sesuai dengan Akad Perjanjian Arrum Express Loan KUR No. ... Pasal 6 yang telah kita sepakati bersama, bahwa apabila Saudara tidak memenuhi kewajiban sebagaimana di atas sampai dengan terbitnya Surat Peringatan ke-3. Demi kerjasama yang saling menguntungkan, diharapkan agar kewajiban tersebut dapat segera Saudara penuhi.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

a.n Pemimpin Cabang/Unit

Lampiran 5 Surat Peringatan 3

Nomor : .../60120/ARRUMEKSPRESSLOAN/

Lampiran :

Urgensi : SS

Kepada Yth.

Perihal : **Surat Peringatan ke- 3**

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan catatan kami, terhitung sampai dengan dicetaknya surat ini Saudara belum membayar kewajiban angsuran Arrum Express Loan KUR sebanyak kali angsuran (angsuran ke- sebesar dengan rincian sbb:

- Tunggakan Pokok :
- Tunggakan Mu'nah :

Sesuai dengan Akad Perjanjian Arrum Express Loan KUR No. , Pasal 6 yang telah kita sepakati bersama, bahwa apabila Saudara tidak memenuhi kewajiban sebagaimana di atas sampai dengan terbitnya Surat Peringatan ke-3. Demi kerjasama yang saling menguntungkan, diharapkan agar kewajiban tersebut dapat segera Saudara penuhi.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

a.n Pemimpin Cabang/Unit

Lampiran 6 Berita Acara Usulan Pengajuan Penghapusbukuan

BERITA ACARA
USULAN PENGAJUAN PENGHAPUSBUKUAN TAHUN 2025
KANTOR CABANG
Nomor :

Pada hari ini Rabu, tanggal dua belas, bulan Februari, tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan proses konsolidasi inventarisasi dan verifikasi data Hapus Buku Tahun 2025 Kantor Cabang Penggilingan dengan rincian sebagai berikut :

- 1 Lokasi Meeting : CP
- 2 Link Virtual Meeting :
- 3 Waktu : 10.00
- 4 Peserta Meeting :
 - a. Pemimpin Cabang
 - b. Manajer Gadai
 - c. Manajer Non Gadai
- 5 Keputusan :

Usulan Daftar nominatif hapus buku yang diajukan telah dilakukan verifikasi dengan usulan atas:

- a. Kelengkapan dokumen pendukung
- b. Kredit macet karena kasus internal
- c. Kredit macet karena kasus eksternal/ risiko bisnis
- d. Kredit macet yang terkait dengan tindak pidana tipikor atau pidana umum
- e. Kredit terhadap Karyawan Internal yang masih aktif

Sumber: PT Pegadaian, 2025

Lampiran 7 Jadwal Angsuran Untuk Rahin

Jadwal Angsuran untuk Rahin

No. Aplikasi	:	Marhun Bih	:	1,000,000.00
No. Akad	:	Tenor	:	24 Bulan
Produk	:	Tgl Akad	:	
CIF	:	Tgl Jatuh Tempo	:	
Nama Rahin	:	Angsuran	:	
Rek. Pendamping	:			

Pembayaran Ke	Tgl Jatuh Tempo	Pokok	Mu'nah	Angsuran	Sisa Marhun Bih
1	27/04/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	20,449,304.00
2	27/05/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	19,560,104.00
3	27/06/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	18,670,904.00
4	27/07/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	17,781,704.00
5	27/08/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	16,892,504.00
6	27/09/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	16,003,304.00
7	27/10/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	15,114,104.00
8	27/11/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	14,224,904.00
9	27/12/2025	833,429.00	55,771.00	889,200.00	13,335,704.00
10	27/01/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	12,446,504.00
11	27/02/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	11,557,304.00
12	27/03/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	10,668,104.00
13	27/04/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	9,778,904.00
14	27/05/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	8,889,704.00
15	27/06/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	8,000,504.00
16	27/07/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	7,111,304.00
17	27/08/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	6,222,104.00
18	27/09/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	5,332,904.00
19	27/10/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	4,443,704.00
20	27/11/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	3,554,504.00
21	27/12/2026	833,429.00	55,771.00	889,200.00	2,665,304.00
22	27/01/2027	833,429.00	55,771.00	889,200.00	1,776,104.00
23	27/02/2027	833,429.00	55,771.00	889,200.00	886,904.00
24	27/03/2027	831,133.00	55,771.00	886,904.00	0.00
Total		20,000,000.00	1,338,504.00	21,338,504.00	

Di Setujui Oleh:

Rahin

Pemimpin Cabang

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: PT Pegadaian, 2025

Lampiran 7 Konsultasi Pembimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1

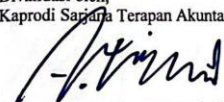
Lembar Pembimbing 1

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Standar Akuntansi Kredit Macet Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado
 Nama Mahasiswa : Andreina Henjelita Erika Paendong / NIM. 21 042 034
 Nama Pembimbing : Jeffry O. Rengku, SE.,MM.,Ak.,CA

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	15/5-2025	Memeriksa kembali seluruh isi skripsi	
2	19/5-2025	Revisi kata pengantar, bab 14 Gambaran Umum entitas, ubah sub topik, Struktur organisasi, ubah teknik analisis data, Revisi kembali sesuai arahan.	
3	5/6-2025	Revisi bab 14 Transaksi, Bab 2 Penulisan Subjektif, bab 4 Dokumen dan siklus akuntansi	
4	10/6-2025	Penulisan Perbaiki semua bab 1-5, Jurnal Umum buat tabel, Ringkasan Transaksi, Revisi sesuai arahan	
5	16/6-2025	Sekali m tul 1 seluk 1 spasi, Tabel gambar lampiran 1 spasi, Penulisan dalam tabel Font 10 dan 1 spasi	
6	18/6-2025	Ringkasan Transaksi, Siklus kredit macet, Penulisan dirapikan kembali, Struktur organisasi	
7	20/6-2025	Struktur organisasi dirapikan, Tabel dan gambar dibuat garis, Sumbu font 10 kata pengantar lengkapi	
8	23/6-2025	Tambahkan Pengukuran dan pengukuran Dirapikan sedikit bagian Sub judul	
9	24/6-2025	Disetujui untuk Diujikan	
10			
11			
12			



Divalidasi oleh;
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan,

Alpinos Towela, SE.,MM.,Ak.,CA
 NIP. 196505081994031005

Lampiran 8 Konsultasi Pembimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2

Lembar Pembimbing 2

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Standar Akuntansi Kredit Macet Terhadap Transaksi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Pegadaian UPC Paniki Manado
 Nama Mahasiswa : Andreina Henjelita Erika Paendong / NIM. 21 042 034
 Nama Pembimbing : Nixon Sondakh, SE.,MSi

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	14/5	Paragraf, lampiran, spasi ikut sambun Bab IV kesh jajan, muncul 25x10k	
2	15/5	Konsentrasi Bab II Tinjauan pustaka dengan daftar pustaka	
3	19/5	Memgahas Bab III di/codori kusha Referensi	
4	21/5	check kakri Bab II	
5	5/6	Perbaiki Penulisan bagian Bab IV bagian Paragraf alur 1,27cm	
6	9/6	Bagian gambar dan tabel dirapikan kembali ukuran gambar diperbesar, tulisan tabel 10 font	
7	10/6	Perbaiki Penulisan bagian bab V dan Lampiran	
8	23/6-2015	Disetujui untuk diujikan	
9			
10			
11			
12			



Divalidasi oleh;
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan,

Alpindos Toweula
 Alpindos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA
 NIP. 196505081994031005